

KORE PICA TALAMBURANG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Fransiska Tirsana Peea
NIM 14111220

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

KORE PICA TALAMBURANG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Fransiska Tirsana Peea
NIM 14111220

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

KORE PICA TALAMBURANG


Dipersiapkan dan disusun oleh

Fransiska Tirsana Peea
14111220


Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal 30 April 2016

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,


Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP:195708061980121002


Penguji Bidang


Drs. FX. Purwa Askanta, M.Sn
NIP:196502151991031001

Sekretaris Penguji

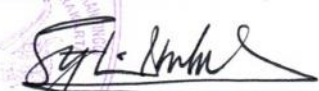

Suraji, S.Kar., M.Sn
NIP:196106151988031001

Penguji Pembimbing


AL. Suwardi, S.Kar., MA.
NIP: 195106211976031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta 30 April 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP: 196111111982032003



MOTTO

Keberuntungan akan datang kepada orang-orang yang tekun berdoa dan percaya kepada Tuhan dengan segala ketulusan hati dalam menikmati setiap pemberian Tuhan dengan rasa bersyukur yang tiada habisnya, serta selalu berusaha, bekerja keras, dengan niat yang tulus, suci dan bersih.

(Yakobus Peea)

Setiap orang yang siap membajak tetapi menoleh kebelakan, tidak layak untuk

kerajaan Allah

(Lukas 9-62)

Karena itu perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari adalah jahat.

(Efesus 5; 15-16)

Hidup miskin nikmatilah! Karena hari akan berlalu dan tahun-pun akan berganti. Semua akan terasa indah pada waktu kita sukses. Rajin belajar! jangan mengeluh! jangan melamun dan berpangku tangan, tetapi pandanglah sekelilingmu! isilah harimu dengan bakatmu, kreatifitasmu, maka apa keinginan dan kebutuhanmu yang tertunda, dimasa lalu akan kamu dapatkan dengan berlimpah.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya komposisi musik yang berjudul "*Kore Pica Talamburang*" untuk;

1. Tuhan Allah yang telah meng-Anugerahkan hikmat, kebijaksanaan, kepintaran, kesempatan bagi penulis, menjalani kehidupan ini dengan penuh hikmat, telah memberi berkat yang berlimpah bagi penulis, serta turut campur tangan dalam karya musik penulis.
2. Keluarga besar anak cucu/cece dan sepupu dari Opa Yakobus Peea dan Oma Costantina Peea/Maulany.
3. Mama Justitia Peea, adik Mei Syeren Peea, Alm. Andre Valen Peea dan Tiara.
4. Keluarga besar marga Peea, Maulany, Sahulteru, Abel, Parera, Siwabesi, Nanlohy, Matakurborbor, Ayal dan Manusiwa.
5. Tanah Kelahiranku Nusaniwe Erie, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Manise, Provinsi Maluku dan Negaraku Indonesia.
6. Bapak AL. Suwardi, S.Kar., MA., selaku dosen pembimbing tugas akhir
7. Lembaga pendidikan SD Negeri Erie, SMP Negeri 11 Ambon , SMK Negeri 7 Ambon, Politeknik Seni Yogyakarta, Institut Seni Indonesia-Surakarta.

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fransiska Tirsana Peea A.Md
Tempat, Tgl. Lahir : Erie, 30 Agustus 1992
NIM : 14111220
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Erie, RT/001, RW /002 Nusaniwe, Ambon,
Maluku

Menyatakan Bahwa :

1. Tugas akhir karya seni saya yang berjudul “ Kore Pica Talamburang” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat Hukum.

Surakarta, 27 Februari 2016
Penulis,



Fransiska Tirsana Peea
NIM: 14111220

v

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang telah campur tangan dalam kehidupan penulis, telah memberkati penulis, memberikan hikmat, kebijaksanaan, kesempatan serta kepintaran kepada penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta dengan penuh duka dan sukacita, sehingga penulis dapat menyelesaikan Deskripsi Tugas Akhir (TA) dan karya komposisi musik dengan judul komposisi "*Kore Pica Talamburang*" dengan baik, benar dan dapat diterima oleh Fakultas dan masyarakat .

Deskripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Deskripsi dan karya Komposisi Musik *Kore Pica Talamburang*, yaitu kepada :

1. Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, yang telah menerima penulis menimba ilmu dan menjadi keluarga besar di ISI.
2. AL Suwardi, S.Kar., MA, selaku dosen pembimbing karya komposisi penulis. Trima kasih atas dukungan doa, bimbingan bantuan motivasi serta arahan, saran yang membangun telah diberikan beliau dalam proses penciptaan karya komposisi musik ini.
3. Drs. FX. Purwa Askanta M.Sn selaku penguji bidang dan dosen komposisi musik, dosen mata kuliah Analisis Musik dan sosok seorang bapak yang baik bagi penulis. Beliau telah memperkenalkan, membuka jalan pemikiran penulis, mengajarkan musik dengan ilmu serta pengalaman beliau dalam dunia musik kepada penulis, sehingga penulis yang tadinya sangat miskin dalam ilmu musik, kini semakin bertambah perbendaharaan ilmu musiknya.
4. Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn., selaku dosen Aransemen, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan musik dan pengalamannya dalam dunia musik.
5. Darno, S,Kar.,MA. Selaku dosen komposisi musik yang sangat ramah, dalam mendidik mahasiswanya. Berkat motivasi dan pengalamannya,

sangat membantu penulis meningkatkan semangat penulis, dalam proses kekaryaannya penulis.

6. Mas Nanang, mas Wasis dan rekan-rekan HMJ, yang telah membantu penulis, mendapat pendukung, dan telah membantu melancarkan proses persiapan latihan sampai pada proses pementasan, dalam karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang*.

7. Rekan-rekan pendukung karya musik komposisi musik *kore pica talamburang* 1. pendukung ujian komposisi musik 29 Maret 2016 (Hendhi Kusuma, Daniel Saputra, Deska Pramudia Sekar Hapsari, Sugeng Prayitno, Bayu Mustiko Aji, Wibi Endha Pramudhi, dan Heri Prasetyo,) dan 2. pendukung ujian penentuan, ujian kelayakan dan ujian smesteran komposisi musik (Hanif Nugroho, Astari Putri Dwi, Andri Setiono, Novi Purnama, Fera Feriska Ismanto Putri, Eka Septiani, Septian Alderi Maulana, Bayu Kumoro, Saleh Muhari, Dimas Wibowo dan Dwi Hermawan) yang telah meluangkan waktu dan bantuannya memainkan alat musik dalam karya komposisi musik dengan judul *Kore Pica Talamburang*.

8. Mama Vani, dan keluarganya selaku mama, yang selalu berdoa dan membantu dengan dukungan materi dalam komposisi musik penulis.

9. Seluruh Satpam Institut Seni Indonesia Surakarta, terkhususnya Satpam yang bertugas, di Gedung Etnomusikologi. Kerja sama yang baik dan dukungan mereka saat membuka dan menutup pintu sangat membantu proses penciptaan karya komposisi penulis.
10. Pak Mari, selaku penjaga kost, yang selalu siap mengantar penulis selama proses latihan.
11. Mei Syeren Peea, selaku adik yang telah menyumbangkan uang kepada penulis untuk berkarya dalam karya komposisi musik.
12. Costantina Peea/Maulani, Selaku orang tua “ oma”, yang telah merelakan seluruh tenaga, pikiran, harta dan telah mengorbankan kesehatannya, kepada penulis untuk kuliah mulai dari penulis memperoleh gelar “A.Md”, hingga penulis melaksanakan proses kuliah untuk mendapatkan gelar “S.Sn”.

Surakarta, 30 April 2016
Penulis

Fransiska Tirsana Peea
NIM: 14111220

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Tinjauan Karya	8
BAB II PROSES PENCIPTAAN	12
A. Tahap Persiapan	12
1. Tahap Orientasi	12
2. Tahap Observasi	14
3. Tahap Eksplorasi	15
B. Tahap Penggarapan	17
1. Perumusan Ide	18

2. Pemilihan Instrument	19
3. Pembagian Alur Sajian	28
BAB III DESKRIPSI KARYA	37
A. Bagian Pertama	37
B. Bagian Kedua	38
C. Bagian Ketiga	39
D. Bagian Keempat	40
E. Bagian Kelima	44
F. Bagian Kenam	46
G. Bagian Ketuju	50
H. Bagian Kedelapan	51
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
GLOSARIUM	65
LAMPIRAN I	67
LAMPIRAN II	85
LAMPIRAN III	86
LAMPIRAN IV	87
BIODATA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses latihan memainkan kulintang alto	67
Gambar 2. Proses latihan memainkan Angklung 2	68
Gambar 3. Proses latihan memainkan Angklung 1	68
Gambar 4. Proses latihan memainkan Marakas dan Kendang	69
Gambar 5. Proses latihan memainkan Kulintang Bass	69
Gambar 6. Proses latihan memainkan Kulintang Alto 2	70
Gambar 7. Proses latihan memainkan Kulintang Melodi	70
Gambar 8. Proses latihan bersama (semua pendukung).....	71
Gambar 9. Proses latihan meniup Tahuri	71
Gambar 10. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	72
Gambar 11. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	72
Gambar 12. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	73
Gambar 13. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	73
Gambar 14. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	74
Gambar 15. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	74
Gambar 16. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	75
Gambar 17. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	75
Gambar 18. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	76
Gambar 19. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	76
Gambar 20. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	80

Gambar 21. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	80
Gambar 22. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	81
Gambar 23. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang	81
Gambar 24. Proses pembuatan marakas	82
Gambar 25 .Instrument Kulintang Alto	82
Gambar 26. Instrument Angklung. 3	83
Gambar 27. Instrument Angklung. 2	83
Gambar 28. Instrument Kulintang Bass	84
Gambar 29. Instrument Kulintang Melodi	84
Gambar 30. Instrument Jimbe	85
Gambar 31. Kaleng Bekas yang diisi dengan kelereng	85
Gambar 32. Instrument Tahuri terbuat dari kulit kerang	86
Gambar 33. Instrument Tifa	86
Gambar 34. Kaleng bekas	87

CATATAN UNTUK PEMBACA

Dalam deskripsi karya komposisi ini perlu diketahui bahwa; tulisan ini menggunakan istilah-istilah, simbol, kode-kode yang hanya dapat dimengerti oleh kalangan tertentu saja.

Penulisan notasi karya *Kore Pica Talamburang* ini menggunakan font *kepatihanpro* dan notasi angka dengan sistem barat (solmisasi) yaitu tangga nada diatonis, serta menggunakan simbol simbol musik umum. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol dan singkatan yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

1. Notasi angka (solmisasi) untuk nada :

t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ # \$ %
sol, la, si, do, re, mi, fa, sol, la, si, do, re, mi, fa, sol.

Keterangan nada :

- Jika titik berada dibawah angka/nada, itu artinya nada rendah
- Jika titik berada diatas nada, itu artinya nada tinggi
- Jika nada tersebut tidak ada titik diatas maupun dibawah, maka itu artinya nada sedang.

1. Simbol-simbol dari font *kepatihanpro*:

g = Bunyi instrument Gong

v=1 ketukan (Not balok) (untuk instrument Tifa, Kendang dan Jimbe)

B=2 ketukan (Notbalok) (untuk instrument Tifa, Kendang dan Jimbe)

jv= $\frac{1}{2}$ (Setengah ketukan)(untuk instrument Tifa, Kendang dan Jimbe)

kv=1/4 (Seperempat ketukan)(untuk instrument Tifa, Kendang dan Jimbe)

gggggggggggggg0= Bunyi instrument Gong (dengan tekanan suara yang keras)

o= Bunyi instrument Gong (suara gong saat dititir)

U = Bunyi instrument Tahuri satu (1) dan Tahuri (2)

S = Bunyi instrument marakas (suara ombak)

x = Bunyi kaleng bekas (suara Ombak)

Z = Bunyi instrument Simbal

0 = Tanda diam (tidak ada suara)

.... = Ketukan yang diperpanjang suaranya

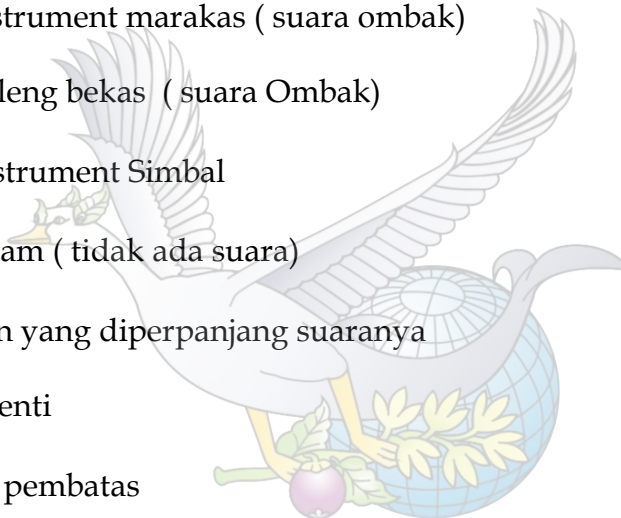
⏏ Tanda berhenti

() = Tanda pembatas

| = Garis birama.

∕ = Tanda *Cress* artinya suara makin keras.

∖ = Tanda *Decress* artinya suara makin lunak atau lembut.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pengaruh gelombang laut sangat banyak dalam kehidupan masyarakat Maluku dan alam, begitupun dengan keajaiban alam lain yang ada dan terjadi di provinsi Maluku. Contoh pembentukan karakter masyarakat Maluku diatas merupakan objek utama, sebagai pemikiran dasar atau ide penulis, dalam membuat karya tugas akhir komposisi yaitu ombak.

Ide mengenai gelombang laut ini, dilatar-belakangi oleh pengalaman dan kebiasaan penulis, setiap kali melamun ditepi pantai dan diatas kapal saat melintasi laut biru. Dari ide ombak inilah penulis akan membuat karya komposisi dengan judul '*Kore Pica Talamburang*', yang berarti sentuh, pecah dan berantakan. Kata *Kore* berasal dari bahasa Ambon yang berarti sentuhan. *Kore* dalam konsep karya komposisi musik penulis selaku pengkaji diambil dari penyebab terjadinya ombak yaitu 1). Sentuhan angin dengan air laut, 2). Pengaruh sentuhan perahu atau mesin kapal saat berlayar melintasi laut, 3) Pengaruh sentuhan batu yang jatuh atau dilempar ke laut, perpatahan dasar laut dan lain-lain

sebagainya. Dari keempat penyebab terjadinya ombak di laut, penulis mengahayati, merenung dan menganalisis dengan kaca mata penulis, terhadap ombak tersebut. Kesimpulannya bahwa pengaruh-pengaruh inilah, dapat menimbulkan ombak yang besar. Salah satunya 'Angin'. Angin memang tidak terlihat, namun sentuhannya dapat menimbulkan bencana yang tidak dapat dicegah, oleh manusia kecuali Tuhan. Hal ini sangat berpengaruh kepada masyarakat Maluku yang tinggal di tepi pantai dan sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitar pantai.

Gambaran angin yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala, namun oleh sentuhannya, kita selaku manusia dan semua ciptaan Tuhan dapat merasakan kehadirannya, melalui sentuhannya. Hal ini merupakan potret kehidupan makhluk hidup, yang mana jika tidak diganggu, maka tidak diserang balik. Jika tidak memulai duluan tidak akan terjadi apa-apa. Jika tidak disentuh (disenggol atau *Kore*), kehidupan akan aman, damai dan sejahtera.

Sering terjadi pertengkaran dan kerusuhan yang disebabkan adanya ancaman atau gangguan yang datang menyentuhnya dari luar.

Kata *pica* berarti pecah. Dari ide ombak ini kita dapat membayangkan, bagaimana suasana ombak yang berlomba-lomba menuju pantai dengan utuhnya dan pecah di tepi pantai dan batu karang?. Hal apa saja yang terjadi? dari hasil analisis penulis ombak yang memecah di pantai akan menyebabkan kerusakan-kerusakan yang terjadi

ditepi pantai, tabrakan ombak pada batu karang, menimbulkan pecahnya air yang memancarkan keindahannya secara alami, spontan dan membunyikan suara air yang pecah.

Pengaruh pecahan ombak terhadap orang atau masyarakat, ditepi pantai yaitu karakter suara masyarakat, terkesan besar dan kasar. Hal ini yang menyebabkan pengolahan suara masyarakat Maluku, terasah menjadi bulat dan merdu. Inilah penyebab mengapa banyak yang berpendapat bahwa *“suara orang maluku itu bagus, merdu, memiliki suara emas”* dan lain-lain.

Kata *Talamburang* berarti berantakan. Berantakan dalam ide pemilihan judul ini disebabkan karena, dari hasil analisis penulis, pecahan ombak yang memecah di tepi pantai, di batu karang dapat menimbulkan kerusakan alam, sehingga terkadang pecahan ombak, mengobrak-abrik bentuk permukaan pantai. Permukaan pantai yang pada semulanya luas menjadi sempit, semulanya bentuknya indah menjadi hancur. Selain itu keindahan pecahan air laut pada batu karang menyebabkan air kembali jatuh dan menyebar dengan sembarangan, sehingga terkesan berantakan.

Hubungan antara berantakan dengan karakter masyarakat Maluku khususnya yaitu sifat orang Maluku dikenal sebagai orang keras, sering terjadi kerusuhan, antara masyarakat satu dengan yang lain tidak mau mengalah, sifat tingkat emosional yang tinggi dan lain-lain, dapat

menyebabkan perpecahan hubungan persaudaraan menjadi berantakan, hidup tidak rukun dan lain-lain sebagainya.

Dari *Kore Pica Talamburang* inilah tercipta perasaan masyarakat Maluku yang sangat kuat dalam hubungan persaudaraan, walaupun kerusuhan sering terjadi, walaupun hidup telah berantakan namun selalu saja timbul perasaan cinta damai, cinta kerukunan, bahkan cinta tanah tumpah darah, sangat melekat didalam hati setiap anak Maluku. Jujur maupun tidak, mengakui ataupun tidak, dapat dibuktikan dengan ikatan hidup sebagai anak Maluku ditanah rantau. "*satu susah samua susah, satu senang samua senang, makan deng seng makan sagu salempeng pata jadi dua.*" Ini adalah istilah yang sering dipakai oleh orang Maluku.

Ketiga suku kata "*Kore Pica Talamburang*" penulis akan membuat komposisi musik dalam karya tugas akhir penulis, penulis akan menjadikan karakter ombak, sebagai landasan dalam membuat komposisi musik penulis. Penulis ingin mengungkapkan karakter ombak memecah ditepi pantai dan batu karang dengan judul komposisi musik "*Kore Pica Talamburang*".

Dari fenomena alam diatas, penulis ingin membuat suatu suasana yang berbeda dalam seni musik. Jika kita sering mendengar, menikmati musik dengan harmonisasi melodi yang indah, kali ini penulis ingin merekayasa bunyi yang pecah, sehingga terkesan berantakan dan terkesan jelek oleh pendengar.

Rekayasa bunyi ini, akan penulis garap menggunakan instrument *Angklung*¹ dan *Kulintang*², memainkan sebuah melodi lagu yang berasal dari Maluku. Dan melodi lagu ini dimainkan dengan tempo yang berbeda secara sambung-menyambung.

Suara ombak ditransfer ke alat musik marakas yang terbuat dari botol Aqua bekas yang diisi dengan beras dan kacang hijau, yang didesain sedemikian rupa sehingga pada saat dimainkan, suaranya akan seperti suara ombak.

Perbedaan tempo dan warna suara, setiap instrument ini akan membuat suasana suara musik pecah dan berantakan dan dipandang jelek. Begitulah gambaran karakter ombak yang mencerminkan karakter manusia, yang hidup dalam persaingan yang menyebabkan perpecahan.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya komposisi *Kore Pica Talamburang* bersumber pada aspek non musikal, yakni fenomena yang terjadi pada alam terbuka. Ide tersebut yaitu ombak. Ombak yang selama ini kita lihat, kita dengar suaranya, ternyata menyimpan sejuta rahasia, dibalik suara dan

¹ Angklung berasal dari Jawa Barat, alat musik ini digunakan sebagai perwakilan alat musik daerah dari Indonesia bagian barat. Dalam karya komposisi ini, alat ini berfungsi sebagai penghancur melodi lagu yang berasal dari Maluku.

² Kulintang berasal dari Sulawesi, alat ini digunakan sebagai perwakilan dari daerah Indonesia bagian tengah. Dalam karya komposisi ini, alat ini bersaing dengan alat musik angklung untuk mengacaukan melodi lagu dari daerah Maluku (fungsinya sama dengan angklung).

keindahannya di pantai. Sejuta rahasia tersebut, salah satunya yaitu pengaruhnya dalam pembentukan karakter manusia. Karakter manusia yang hidup dilingkungan pinggiran pantai adalah cerminan dari karakter ombak.

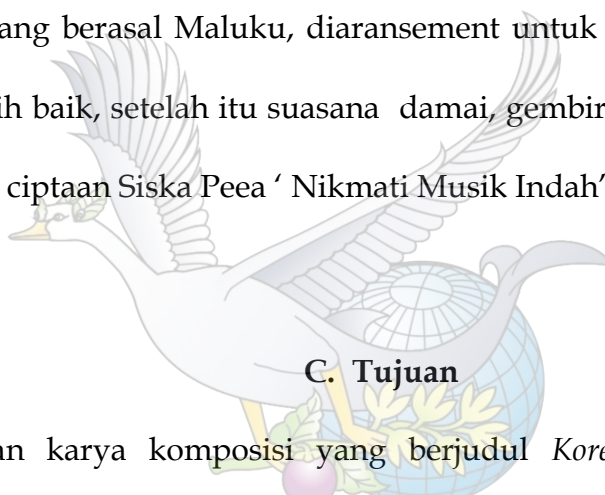
Setelah melakukan pengamatan, penulis membuat karya musik, menggunakan ombak sebagai medium utama, dalam karya penulis. Karya komposisi ini yang lebih menonjol adalah suara dan karakter ombak. Suara ombak dalam karya ini, penulis menggunakan alat musik marakas, kaleng bekas, dan didukung oleh alat musik simbal yang dimainkan secara titir.

Ombak memiliki banyak karakter, yang positive dan negative. *Kore pica talamburang* hanya menampilkan beberapa dari karakter ombak tersebut, selain dari suara ombak, antara lain yaitu; karakter perlombaan ombak, karakter suara ombak yang memecah di pantai dan karakter penyatuan ombak yang bersahabat dengan lingkungan.

Penyusunan karya musik ini berjalan secara mengalir, dalam sebuah alur cerita, yaitu penulis memasukan suasana penulis saat berada jauh dari pantai dan dipanggil melalui alat komunikasi yang sering digunakan orang tua-tua adat pada zaman dahulu di Maluku yaitu *Tahuri*, suasana ombak dari kejauhan, suara ombak saat mendekat ditepi pantai, suasana penulis menikmati keindahan karya Allah yang begitu indah ditepi pantai, melalui sebuah lagu, suasana ombak yang datang

mengacaukan suasana alam yang tadinya bersahabat dengan manusia dan keberadaan alam disekitar pantai, kemudian suasana sepi yang dilanjutkan dengan suara tifa sebagai komando untuk memulai masuk, pada karakter pertarungan atau perlombaan ombak, setelah itu suasana dikacaukan kembali.

Setelah itu masuk, untuk mempersatukan suasana kekacauan yang terjadi, komando suara tahuri dibunyikan. selanjutnya melodi tradisi *Tifa Totobuang* yang berasal Maluku, diaransement untuk mengubah suasana menjadi lebih baik, setelah itu suasana damai, gembira dibangun melalui sebuah lagu ciptaan Siska Peea ' Nikmati Musik Indah'.



C. Tujuan

Tujuan karya komposisi yang berjudul *Kore Pica Talamburang* sebagai berikut :

1. Mengungkapkan karakter ombak, yang sangat mempengaruhi masyarakat dan lingkungan.
2. Memperkenalkan karya musik yang terinspirasi dari faktor lingkungan alam, yaitu ombak dengan hasil garapan sendiri, dengan ilmu akademik, yang telah dipelajari, menjadi sebuah karya musik.
3. Menyadarkan pendengar atau penikmat karya musik, bagaimana rasanya hidup dalam ketidak rukunan, hidup dalam persaingan yang

tidak sehat (bagaimana mendengar suara musik yang pecah dan berantakan), dan bagaimana rasanya hidup rukun dan bersatu (bagaimana rasanya mendengar musik indah dan harmonis).

D. Manfaat

Manfaat karya komposisi yang berjudul *Kore Pica Talamburang* sebagai berikut :

1. Pengkaji mendapat ilmu tambahan, mengasah bakat berimajinasi sesuai kecerdasan kreatif serta pengalaman baru, membuat karya komposisi musik menjadi satu sajian secara baik, sesuai landasan ilmu pengetahuan akademik.
2. Makna-makna ide penulis tersampaikan dan berkesan dalam jiwa pendengar.
3. Lebih mengetahui kekuasaan Tuhan melalui karya ciptaan-Nya dalam karakter ombak air laut, terhadap karakter manusia.

4. Tinjauan Sumber

Rancangan karya komposisi penulis yang berjudul "*Kore Pica Talamburang*", dengan ide gagasan penulis yaitu ombak, merupakan karya yang digarap berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap

karakter ombak. Selain terinspirasi dari karya Allah “alam”, komposisi musik ini juga terinspirasi dari beberapa karya komposisi musik yaitu:

1. Karya komposisi ini terdapat beberapa kesamaan pola dengan bentuk komposisi terdahulu, yaitu karya komposisi musik kreatif, Eko Supendi yang dipentaskan pada hari jumat tanggal 18-Desember 2015 berlokasi digedung Teater Kecil Institut Seni Indonesia Surakarta pada pukul 20:00 WIB. Dalam karya musik kreatif Eko Supendi, pola ritme yang dimainkan dengan menggunakan ember berwarna putih, pada bagian kedua setelah bagian musik tubuh, pola ritmenya sama dengan karya komposisi musik penulis, pada bagian keketiga yang menggambarkan karakter suara ombak oleh tabuhan Tifa. Perbedaan antara karya Eko Supendi dan karya komposisi penulis pada bagian pola ritme yang sama adalah alat musik yang digunakan dan karakter suara yang dihasilkan. Apabila dalam karya Eko Supendi pola ritme yang dimainkan oleh ember berwarna putih dengan cara dipukul, dalam karya komposisi penulis pun sama menggunakan tifa. Perbedaannya yaitu dalam karya Eko Supendi menggunakan banyak pemain sedangkan dalam karya musik penulis hanya menggunakan dua orang pemain.
2. Karya komposisi musik karawitan yang berjudul “Dag Dig Dug”, dengan komposer musik Agung Hero Hernanda, yang dipertunjukkan

digedung Hoerijah Adam ISI-Padang panjang. Dalam karya komposisi Hernanda, pada bagian pertama, suasana panggung panggung dibuat berantakan. Komposer menggarap bunyi dari botol-botol bekas, dimana botol-botol bekas itu dilemparkan dari luar panggung kesegala arah diatas panggung. Material yang digunakan oleh Hernanda sama dengan karya penulis yaitu sama-sama menggunakan botol aqua untuk membuat pemandangan panggung yang berantakan. Perbedaan dalam karya kami yaitu, pada bagian pertama dalam karya Hernanda, Hernanda membuat suasana panggung menjadi sunyi, tidak ada seorangpun diatas panggung, kemudian botol-botol aqua dilempar dari luar panggung kesegala arah diatas panggung. Pemandangan diatas panggungnya menjadi berantakan dengan botol-botol aqua. Sedangkan dalam karya komposisi musik Kore Pica Talamburang, pada bagian kelima, suasana panggung menjadi sepi, beberapa detik, kemudian botol-botol aqua yang ditata diatas panggung, ditendang oleh komposer ke segala arah untuk membuat panggung menjadi berantakan. Inti letak perbedaanya yaitu: dengan material yang sama, dalam karya komposisi Hernanda, Hernanda membunyikan botol-botol dengan cara melempar botol-botol tersebut kedalam panggung. Sedangkan dalam karya komposisi penulis, penulis membunyikan boto-botol tersebut dengan cara ditendang.

3. Pertunjukan musik “Tifa Totobuang” oleh komunitas *Molukse Erfgoed*.

Dalam pertunjukan tersebut, penulis mendapat inspirasi tambahan, untuk menambah *instrument* Tahuri, dan untuk memainkan melody tifa totobuang dari daerah Maluku menggunakan alat musik dari beberapa daerah di Indonesia.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Penyusunan karya komposisi *Kore Pica Talamburang* diawali dengan beberapa persiapan, sebagai langkah untuk mematangkan ide dan konsep, menentukan, dan menyiapkan melody, pola ritme dan alat musik, hingga mencari berbagai kemungkinan dan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi. Beberapa tahap persiapan yang dilakukan penulis yaitu meliputi :, orientasi, observasi, dan eksplorasi.


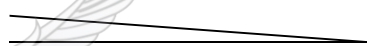
1. Tahap Orientasi

Tahap Orientasi ini, penulis berorientasi pada karakter ombak yang mencerminkan karakter manusia, serta alat musik yang digunakan untuk menguatkan konsep garapan dalam karya komposisi penulis yang berjudul *Kore Pica Talamburang*. Intisari dari karya komposisi menitik beratkan pada karakter ombak yang berlomba-lomba dengan semangat dan kesatuan berbagai rasa.

Tahap Orientasi ini, penulis mengamati dan menganalisis secara langsung karakter dari ombak dan menganalisis karakter masyarakat yang tinggal dan beraktifitas dipantai.

Hasil orientasi terhadap suara, karakter ombak penulis mendapatkan beberapa motif, serta logat dan bahasa hari-hari yang sering digunakan dalam menyapa dan menantang yaitu penulis tuangkan kedalam karya sebagai berikut;

Tabel 1. Motif yang didapat dari hasil orientasi.

Kesimpulan	Motif yang diambil
1. Suara ombak saat dari kejauhan terdengar sangat kecil, lambat	 xxxx xxxx xxxx xxxx XXXX XXXX
2. Suara ombak saat mendekati atau berada didekat pantai sangat besar suaranya dan berlari dengan cepat.	 XXXX XXXX xxxx xxxx xxxx
3. Suara ombak yang memecah dipantai sangat keras dan besar suaranya, bahkan pukulannya di badan pilar dan batu karang mengetarkan pinggiran dan mengaum suaranya dari pantai sampai kemana-mana suaranya.	Zzzz zzzz jZZ . zzzz kokokookookookookoogo kokokoo
4. Keindahan serta kekacauan ombak saat berlomba-lomba maju ketepi pantai.	a. VjkVVVVV VjkVVVVV VjkVVVVV b. 0000 VjkVVVVV VjkVVVVV VjkVVVVV c. 0000 0000 VjkVVVVV VjkVVVVV VjkVVVVV

<p>5. Karakter masyarakat yang hidup di pantai cenderung suaranya lebih besar, kasar, dan setiap artikulasi dalam berbicara sangat jelas. Jika sedang bernyanyi kemerduan suaranya sungguh murni dan enak didengar.</p>	<p>a. Wele weleeeee.... kule yuhuoe....</p> <p>b. Wele wele kore pica talamburang...</p> <p>c. Lawan beta pica talamburangwoee...</p>
---	---

Pengembangan yang dilakukan yaitu menambah instrumen yang lain misalnya *Gong*¹, *Tahuri*² untuk menguatkan konsep penulis, untuk menyampaikan tujuan dari karya komposisi ini.

2. Tahap Observasi

Pada liburan semester, bulan Januari tahun 2015 yang lalu, penulis melakukan perjalanan mengarungi laut Jawa, laut Makasar dan laut Maluku dengan menggunakan kapal Tidar selama tiga hari, tiga malam. Perjalanan yang cukup membosankan jika hanya duduk dan tiduran didalam kamar, tanpa menikmati perjalanan.

Selama berada diatas kapal aktivitas yang dilakukan penulis yaitu berkenalan dengan para penumpang lainnya, selain itu penulis menikmati perjalananya kapal tersebut, saat bermain dibalkon kapal. Ketika penulis

¹ Gong yang digunakan yaitu gong yang berasal dari Makasar (Sulawesi Selatan) untuk mengawali pertunjukan dengan getarannya yang membangun suasana seram.

² Tahuri Terompot Kerang Khas Maluku.

melihat keindahan air laut, penulis jadi tertarik dengan air laut (Ombak) yang menempel dibadan kapal serta menyebarkan keindahannya diatas laut biru. Dari situlah muncul ide ombak untuk dijadikan karya komposisi musik.

Penulis melanjutkan penghayatan ,mengenai ide ombak ini ketika tiba di Ambon. Selama berada di Ambon, penulis sering kali bermain di tepi pantai. Tentunya kesempatan itu penulis gunakan untuk mendekatkan diri dengan alam dan memperkuat ide penulis mengenai ombak tersebut dengan membuat konsep yang cocok untuk dijadikan karya komposisi musik agar sejalan dengan ide ombak.

3. Tahap Eksplorasi

Setelah melakukan kedua tahap didepan, penulis menggunakan tahap eksplorasi menuangkan ide kedalam karya. Berbagai teknik dan proses dilakukan untuk memantapkan ide.

Penjelajahan suara ombak dilakukan dengan mencoba benda-benda bekas, yang sering dijumpai, dalam kehidupan sehari-hari yaitu suara kresak, botol aqua bekas yang diisi beras dan kacang ijo, dan kaleng bekas.

Karakter pertarungan/perlombaan ombak, karakter pecahan ombak diwakili oleh beberapa alat musik daerah yaitu angklung dan kulintang untuk dan suara kaleng bekas.

Adapun beberapa Susunan melodi yang dimuat dalam karya komposisi musik yaitu;

- a. Lagu yang berjudul 'Keindahan Karya Allah' cipt. Siska Peea,
Bagian keempat dari urutan karya komposisi musik ini, melodi dimainkan dengan flute, tifa yang dilatarbelakangi oleh alat musik yang terbuat dari bahan bekas diatas. Susana dari melodi lagu tersebut yang ingin dibangun yaitu suasana kagum, dan bersyukur.
- b. Melodi lagu 'Nikmati Musik Indah" cipt. Siska Peea. Lagu ini dimainkan pada bagian perlombaan dan bagian akhir karya komposisi musik. Pada bagian perlombaan melodi lagu ini akan terkesan jelek dimata penikmat musik, inilah hayatan yang diambil dari karakter ombak yang menggebu-gebu bertarung dilaut. Dan pada bagian akhir melodi ini diaransement. Kolaborasi akan terlihat disaat musik yang dimainkan dengan instrument berirama pop, bahasa ambon dan nyanyian logat jawa. Eksplorasi ini muncul ketika proses latihan dilakukan. Kedengaran aneh, asing namun asik.
- c. Melodi lagu *tifa toto buang* dari daerah Maluku, yang sering diperdengarkan saat acara adat, panas pela, pertunjukan musik, perkawinan dan lain-lain di provinsi Maluku. Melodi lagu tersebut lebih jelas dapat dilihat pada halaman.... Melodi ini juga sering mengiring pengantin dan tari. Karya komposisi ini tidak dimainkan secara mentah melodi lagu tersebut, malainkan telah diaransement

untuk mendapatkan kesan yang berbeda. Jika melodi ini biasanya dimainkan oleh instrumen tifa dan totobuang, kali ini dalam karya penulis, melodi ini dimainkan oleh alat musik kulintang dan angklung ditambah dengan instrument ritmis yaitu, tifa, jimbe dan kendang. Tahap eksplorasi ini nantinya akan diolah menjadi sebuah karya musik yang utuh.

B. Tahap Penggarapan

Penggarapan komposisi musik *Kore Pica Talamburang* ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen sampai dengan penyusunan sebuah bangunan komposisi musik. Dalam proses menyusun karya ini tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan. Dimana proses coba mencoba, cari-mencari terus dilakukan.

Pemilihan materi yang tepat sesuai dengan konsep sering kali kurang dalam penghayatan menyuarakan, suara ombak melalui alat musik. Alternatif yang dilakukan yaitu merubah beberapa bagian yang dianggap tidak terlalu penting dalam penggarapan.

Tahapan penggarapan yang dilakukan meliputi : 1) perumusan ide, (2) pemilihan instrument 3) penyusunan karya

1. Perumusan ide

Ombak sebagai ide, dari komposisi musik, tidak semua sudut dari ombak diangkat dalam karya komposisi musik *kore pica talamburang*. Bagi penulis, tidak mungkin dalam satu karya akan mengungkap seluruh fenomena alam yang terkait secara luas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu penulis hanya mengangkat beberapa karakter ombak seperti yang telah dijelaskan didepan yaitu;

- a. Karakter suara ombak yang bersahabat,
- b. Karakter suara ombak yang dikacaukan,
- c. Karakter pertarungan ombak yang pecah dan berantakan,
- d. Karakter penyatuan ombak.

Karakter-karakter inilah yang akan dipresentasikan dalam sebuah pertunjukan musik.

2. Pemilihan instrument

Dalam karya komposisi '*Kore Pica Talamburang*' ini, penulis menggunakan instrument yang mengekspresikan pembentukan karakter suara ombak. Rencana instrument yang akan digunakan dalam komposisi ini yaitu:

- a. Angklung (3 oktaf nada diatonis)

- b. Kulintang (2 melodi, 1 Bass , 1 Tenor dan 1 Alto)
- c. Simbal (1)
- d. Marakas (1 marakas sederhana dari botol Aqua yang diisi dengan kacang ijo dan beras)
- e. Gong Makasar (1)
- f. Kaleng Bekas (1 pasang Kaleng susu, 1 kaleng Biskuit, berukuran besar)
- g. Flute 1 bernada diatonis
- h. Tifa 1
- i. Kendang 1
- j. Jimbe 1 dan
- k. Tahuri 2

Alat musik diatas merupakan alat musik perwakilan dari beberapa daerah yaitu Gong Makasar, Kulintang, Angklung, Simbal, Tahuri, Tifa, Kendang, Flute dan alat musik hasil kreativitas penulis.

a. Angklung

Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat Sunda di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar.³

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Angklung>

Dalam komposisi *Kore Pica Talamburang*, angklung berperan sebagai alat musik utama yang akan diperlombakan, dengan alat musik dari daerah lain

b. Kulintang

Instrument kulintang dianggap tradisi kuno yang mendahului pengaruh Kristen, Hindu, Islam, dan Barat. Di Filipina, itu merupakan bentuk tertinggi dari musik gong dicapai oleh Filipina dan di Maluku Utara, dikatakan telah ada selama berabad-abad.

Sebagai musik kuno ini, tidak ada catatan substansial mengenai asal-usul kulintang ini....

Ada konsensus bahwa musik kulintang dikembangkan dari tradisi musik asing yang dipinjam dan disesuaikan dengan tradisi musik adat yang sudah ada di daerah ...⁴

Kulintang merupakan alat musik yang bilahnya terbuat dari kayu dan dimainkan dengan cara ditabuh dengan alat pemukulnya. Instrument ini merupakan instrument ensemble yang didalamnya ada kulintang melodi, kulintang tenor, kulintang alto, kulintang bass, dan kulintang contrabass bernada diatonis.

Karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang*, hanya menghadirkan beberapa alat musik kulintang, antara lain: dua kulintang melodi, satu kulintang bass, satu kulintang tenor, untuk bekolaborasi dengan instrument pendukung lainnya pada bagian akhir. Sedangkan dua instrument melodi tersebut juga digunakan pada bagian perlombaan, dimana fungsi kulintang melodi, sama dengan angklung yaitu sebagai

⁴ <http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Kulintang>

alat musik utama yang akan diperlombakan dengan alat musik dari daerah lain. Kulintang berfungsi sangat penting dalam karya komposisi ini, karena selain memainkan melodi, kulintang juga memainkan akord untuk mengiring vokal saat bernyanyi pada bagian akhir.

c. Simbal

Simbal adalah sebuah alat musik yang telah dimainkan sejak Zaman kuno. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Jenis alat musik seperti itu disebut juga perkusi. Pembuat simbal terkanal dari Turki hingga kini membuat simbal dari campuran logam dengan rumus campuran tetap dan dijaga kerahasiannya.⁵

Simbal adalah alat musik ritmis yang di mainkan dengan cara ditabuh. Alat musik simbal terbuat dari logam. Simbal berperan sebagai pengacau, dengan suaranya yang nyaring akan dapat membuat pendengar ketakutan dalam komposisi musik ini dan merasa risih.

d. Marakas

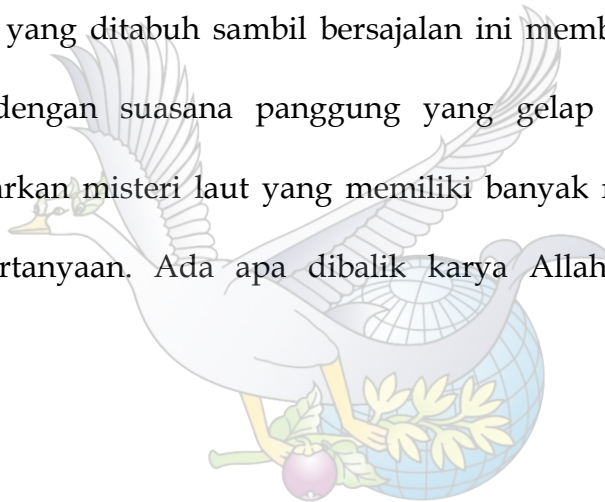
Marakas adalah alat musik yang terbuat dari botol aqua yang dalamnya diisi dengan beras, dan kacang hijau. Peranannya sebagai suara ombak. Alat musik ini dipilih dalam komposisi *Kore Pica Talamburang*, karena suaranya yang mirip dengan suara ombak di pantai.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Angklung>

e. Gong Makasar

Sama dengan Provinsi Sulawesi Tenggara, Gong juga ada di Sulawesi Selatan. Alat musik yang terbuat dari logam yang mengeluarkan suara “Gong..Gong” ini ketika dipukul juga sering digunakan untuk acara pentas seni dan adat istiadat di Sulawesi Selatan.⁶

Karya komposisi musik penulis menghadirkan instrument gong sedang berwarna hitam asal Sulawesi Selatan (kota Makasar). Gong Makasar dalam karya komposisi penulis dimainkan pada bagian awal. Suara gong yang ditabuh sambil bersajalan ini membuat suasana seram didukung dengan suasana panggung yang gelap gulita. Bagian ini menggambarkan misteri laut yang memiliki banyak rahasia yang masih menjadi pertanyaan. Ada apa dibalik karya Allah didalam karakter ombak.



f. Kaleng Bekas

Kaleng Bekas merupakan alat musik yang terbuat dari kaleng bekas yang dimainkan dengan cara di gosok. Perannya sama dengan Marakas, yaitu; menghasilkan suara yang sama dengan ombak.

⁶<http://alatmusiktradisional.com/alat-musik-tradisional-sulawesi-selatan.html>

g. Flute

Flute berdasarkan sumber bunyinya merupakan alat musik Aerophone, yang berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu; Aer : udara, dan phone : bunyi. Menurut Hopkin (1996: 61) Aerophone dapat diartikan sebagai kelompok alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga....

Flute digolongkan dalam instrument blow hole, yaitu instrumen tiup yang memiliki lubang produksi suara. Untuk menghasilkan suara dibantu oleh sikap serta posisi bibir tertentu untuk membentuk kolom udara yang diarahkan kesisi lubang produksi suara (edge-tone). Flute termasuk dalam keluarga woodwind, di mana Flute mempunyai karakter lembut dan dapat dikombinasikan dengan instrument lainnya dengan baik.⁷

Flute sangat berperan penting dalam komposisi musik penulis. Suaranya yang lembut dan merdu ditampilkan pada bagian awalan dalam memainkan melodi lagu yang berjudul; “Keindahan Karya Allah” cipta Siska Peea. Melodi intro dimainkan satu kali, masuk ke melodi lagu satu kali putaran tanpa vokal dan pada putaran kedua dimainkan bersamaan dengan vokal dan instrument lainnya. Flute juga memainkan melodi tradisi yang telah Aransement membentuk karakter lucu setelah karakter perlombaan selesai. Selanjutnya Flute memainkan melodi inprofisasi dari melodi lagu “Nikmati Musik Indah”.

h. Tifa

Tifa merupakan alat musik khas Indonesia bagian Timur, khususnya Maluku dan Papua. Alat musik ini bentuknya menyerupai kendang dan terbuat dari kayu yang di lubangi

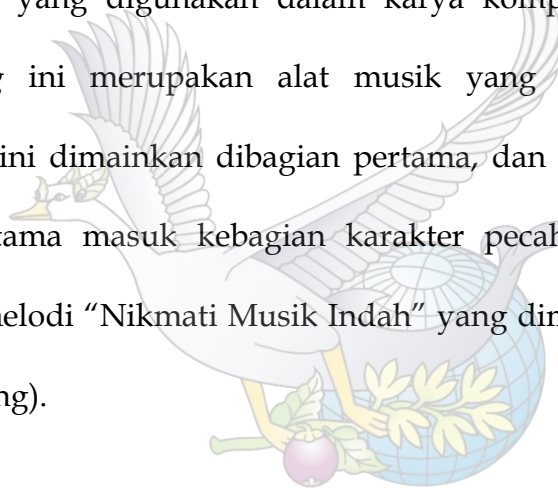
⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Flute>

tengahnya. Ada beberapa macam jenis alat musik Tifa seperti Tifa Jekir, Tifa Dasar, Tifa Potong, Tifa Jekir Potong dan Tifa Bass.

Tifa mirip dengan alat musik gendang yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu yang dikosongi atau dihilangi isinya dan pada salah satu sisi ujungnya ditutupi, dan biasanya penutupnya digunakan kulit rusa yang telah dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan indah. Bentuknya pun biasanya dibuat dengan ukiran. Setiap suku di Maluku dan Papua memiliki tifa dengan ciri khas nya masing-masing.

Tifa biasanya digunakan untuk mengiringi tarian perang dan beberapa tarian daerah lainnya seperti tari Lenso dari Maluku yang diiringi juga dengan alat musik totobuang, tarian tradisional suku Asmat dan tari Gatsi.⁸

Tifa yang digunakan dalam karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang* ini merupakan alat musik yang berasal dari Maluku. instrument ini dimainkan dibagian pertama, dan menjadi jembatan dari bagian pertama masuk kebagian karakter pecahnya ombak (karakter pecahnya melodi “Nikmati Musik Indah” yang dimainkan oleh angklung dan kulintang).



i. Kendang

Kendang merupakan alat musik yang hampir mirip dengan alat musik Tifa. Kendang jika dibandingkan dengan tifa, kedua alat musik ini sama-sama merupakan alat musik membran, yang mana terbuat dari kayu

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tifa>

dan kulit hewan. Teknik memainkannya pun dengan cara ditabuh atau dipukul, tergantung kebutuhan musisi ingin mengapakan instrument ini.

Kore Pica Talamburang menghadirkan instrument ini pada bagian akhir (Karakter Penyatuan), dimana instrument ini hanya membantu menguatkan instrument Jimbe, karena keterbatasan instrument. Pola ritme yang dimainkan diambil dari pola ritme tradisi Maluku, yang biasanya dimainkan oleh instrument tifa.

j. Djimbe

Djembe atau jenbe/ jyembe/ jembe/ jimbay/ jimbe/ sanbanyi merupakan warisan budaya yang berasal dari daerah Afrika. Asal usul djembe berasal dari kerajaan Mali sekitar abad 12. Dari semua alat musik pukul Afrika yang paling terkenal adalah djembe dan mengilhami pembuatan drum di seluruh dunia. Asal mula ejaan "jembe" berasal dari huruf "dj" yang merupakan simbol untuk mengingat bahwa bangsa Afrika dulu pernah dijajah oleh Perancis. Kata djembe berasal dari kata "dyembe" yang merupakan kata dari suku Mali. Menurut bangsa Mali djembe berasal dari kata "*Anke dje*" yang artinya semua orang berkumpul bersama-sama. Karena orang perancis terbiasa dengan menggunakan huruf J, maka lebih sering menggunakan kata djembe. Konon huruf J ini sebagai symbol untuk mengingat sakitnya dijajah oleh Perancis.

Djembe merupakan sebuah kayu yang berbentuk gelas dan ditutup oleh kulit yang diikat dengan tali untuk mengencangkannya. Pada jaman dahulu djembe digunakan sebagai alat komunikasi antara desa satu dengan desa yang lainnya. Mengingat pada masa itu jarak antara desa satu dengan yang lainnya sangat jauh. Pada perkembangannya jimbe digunakan untuk perlengkapan upacara-upacara tradisional masyarakat Afrika.

Menurut kepercayaan orang Afrika terdapat 3 kekuatan roh di dalamnya. Yang pertama adalah roh dari kayu atau pohon yang menggambarkan kekuatan, ketegasan, penopang dan pelindung. Yang kedua adalah roh dari hewan atau kulit yang menggambarkan

kemakmuran dan kesejahteraan. Dan yang terakhir adalah pembuat djembe itu sendiri yang menggambarkan semangat dari pembuatnya.⁹

Ekspresi dari karakter penyatuan ombak, dituangkan dalam karya komposisi *Kore Pica Talamburang* ini, terasa kurang lengkap tanpa menghadirkan instrument Djimbe.

Mengapa demikian ? Djimbe sebagai alat musik membran yang biasanya digunakan untuk jenis musik Raggae, sangat cocok untuk bergabung dengan karya komposisi musik penulis, karena bagi penulis, alat musik djimbe sangat cocok, untuk mewarnai suasana sukacita saat berada ditepi pantai dan kita liat fungsi utama dari alat musik ini berdasarkan sejarahnya diatas, yaitu fungsinya sebagai alat komunikasi, yang berguna memanggil orang-orang untuk berkumpul.

Selain itu karya komposisi ini didalamnya ada garapan musik raggae dalam aransemet lagu “Nikmati Musik Indah”, makannya dari itu, penulis menghadirkan alat musik ini kedalam karya penulis. Jika dilihat dari fungsinya dengan karya penulis, tentunya ada hubungan yang sangat mengikat dengan karya penulis yaitu; sebagai pengatur tempo pada saat peralihan dari musik keroncong menuju musik reggae.

k. Tahuri

⁹<http://kriansidoarjo.blogspot.co.id/2014/05/sejarah-alat-musik-djembe.html>).

Dulu, Tahuri digunakan untuk memanggil masyarakat atau para kepala adat agar berkumpul di balai pertemuan atau masyarakat setempat menamakannya baileo. Satu kali tiupan Tahuri menandakan ada warga yang meninggal dunia. Tahuri juga dimainkan untuk mengiringi tarian Cakalele. Biasanya, Tahuri dimainkan dalam bentuk orkestra yang terdiri dari anak-anak dan remaja.¹⁰

Mengingat karya komposisi musik ini, bersumber ide dari ombak, sebagai komposer karya komposisi musik yang berjudul *Kore Pica Talamburang*, tentu ingin memperkenalkan alat musik tahuri asli Maluku kepada para pendengar.

Tahuri/ Fu adalah alat musik yang berasal dari Maluku. Dahulu kala alat musik ini namanya adalah Huri. Alat ini digunakan orang tua pada zaman penjajahan, fungsinya sebagai tanda, untuk memanggil dan mengumpulkan masyarakat berkumpul disuatu tempat.

Tahuri yang terbuat dari kulit kerang ini, digunakan pada bagian awal bersamaan dengan alat musik gong Makasar dan digunakan lagi pada bagian peralihan, dari karakter pecahnya ombak menuju karakter penyatuan.

3. Pebagian Alur Sajian

¹⁰ <http://www.anakpintar.web.id/2011/10/alat-komunikasi-tahuri.html>)

Untuk mendeskripsikan karya ini maka perlu dijelaskan disini bahwa komposisi ini dibagi menjadi delapan bagian (8) , yaitu ;

- a. Bagian pertama, bagian yang dipergunakan sebagai awalan sajian komposisi *Kore Pica Talamburang* dibuka dengan menggunakan alat musik Gong dan Tahuri. Bagian ini mengekspresikan suasana seram dan tenang, dimana bunyi gong dan tahuri pada bagian awalan ini fungsinya untuk memanggil atau mengajak semua personil pergi ke pantai menikmati keindahan alam yang indah yang penuh dengan rahasia.
- b. Bagian kedua merupakan bagian yang pokok untuk mengekspresikan karakter suara ombak. Bagian ini menggunakan tanda dinamika *cress* dan *decres*. Dalam bagian ini alat musik yang dimainkan hanya Tahuri, marakas dan kaleng bekas.
- c. Bagian ketiga mengekspresikan suasana ombak yang menyatu dengan manusia dan lingkungan. Bagian ini akan memberi kesan yang berbeda dengan bagian yang kedua. Karena penambahan vokal dan instrumen tifa yang dimainkan secara bersamaan.

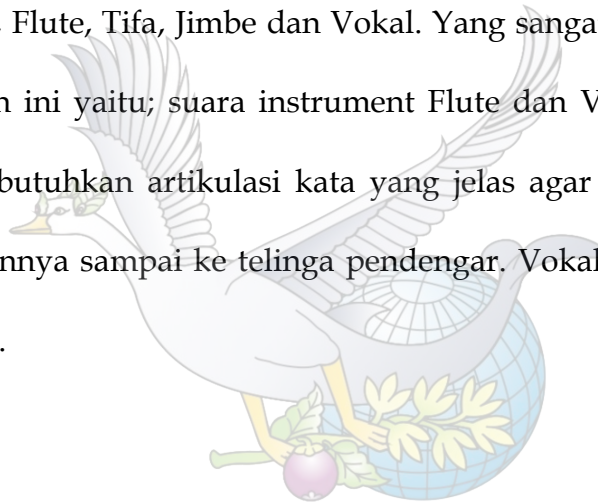
Vokal pada bagian ini merupakan vokal *senggak* dengan menggunakan bahasa Ambon, ¹¹"weleweleweleeee" dan ¹²"kule

¹¹ Weleweleleeee dalam karya ini hanyalah sapaan seseorang dari jarak jauh, untuk menyapa seseorang disebelang.

¹² Kule yuhuuuu adalah sahutan seseorang dari seberang untuk menyapa seseorang yang memberi sapaan kepadanya.

yuhuuuuu". Ekspresi dari vokal senggak ini adalah bagian dari rasa bahagia. Dimana seseorang saling bersahutan dengan orang lain dari jarak jauh.

- d. Bagian ke empat mengekspresikan suasana cinta akan alam yang telah diciptakan, melalui sebuah lagu yang berjudul ¹³"Keindahan Karya Allah" Lagu ini sebagai ungkapan rasa syukur atas karya Allah yang begitu Agung. Bagian ini dimainkan oleh alat musik Gong, Flute, Tifa, Jimbe dan Vokal. Yang sangat diutamakan dalam bagian ini yaitu; suara instrument Flute dan Vokal. Dalam bagian ini dibutuhkan artikulasi kata yang jelas agar pesan dari lagu ini pensannya sampai ke telinga pendengar. Vokal yang dibutuhkan 2 orang.



Melodi lagunya;

Do = C

Keindahan Karya Allah

cipt. Siska Peea

Flute	: j533.j21 j533.j21 j2 2.j11j7 1..0
2x	
Vokal	: Alangkah sungguh indahnyanya karya Allah yang nyata,

¹³ Keindahan Karya Allah merupakan judul lagu yang dituangkan kedalam karya komposisi penulis. Lagu ini diciptakan sebagai ungkapan rasa syukur penulis atas Karya Tuhan yang begitu indah.

Alangkah sungguh dasyatnya karya Allah yang nyata

Flute	: j5 5.6j3 4..j23	j4 4j.5j.2	j4 3..j0
Vokal	: Indah menawan sejak dari taman eden		
Flute	: j55j055j.5	j544.j23	44j33j21 1.\j.0
2x			
Vokal	: Disanalah kemuliaan karya Allah yang nyata,		

Disanalah keindahan panorama yang menarik

Garapannya yang lagu ini yaitu, bunyi suara flute masuk pada bagian intro, setelah intro flute memainkan melodi diatas satu kali tanpa vokal. Pada putaran yang kedua masuk vokal, tifa, jimbe dan gong. Bagian pertama setelah masuk dalam putaran yang kedua, kalimat terakhir dari lirik lagu diatas, temponya dirubah dari lambat menuju kecepat. Kemudian melodi serta lagu tersebut diulangi satu kali lagi dengan tempo yang cepat. Dan bagian dari ending dari lagu ini akan dikacaukan oleh suara ombak besar yang memecah dipatai, dengan bantuan suara simbal dan kaleng besar. Serta dinamika cress dan decres dari instrument marakas.

- e. Bagian kelima suasana akan berubah, ketika semua personil telah berlari menuju belakang panggung. Suara instrument yang berbunyi hanyalah ketipung, vokal *senggak* (menggunakan Bahasa Ambon) yang artinya menantang/mengajak ribut. Berikut ini

adalah kalimat vokal senggaknya: ¹⁴“ *weleweleweleeee....kore pica talamburang... woeeee.... Mana kamorang? mana kamorang? Lawan beta pica talamburang....! Kore PicaTalamburang.....*”.

Disaat ketukan simbal berbunyi tiga kali, suara kaleng bekas dijatuhkan. Suara panggung menjadi sepi kurang lebih sekitar 16 detik, untuk mengisi kekosongan waktu tersebut, komposer melakukan sebuah adegan, dimana adegan ini, bertujuan untuk mengobrak-abrik panggung menjadi berantakan dengan botol-botol aqua yang diisi dengan beras dan menendangnya kesegala arah. Adegan ini dibuat sebagai ekspresi orang yang sedang marah.

Perlu diketahui ekspresi ini, sering kali dilakukan dipantai, dimana kebanyakan orang, yang sedang mempunyai banyak masalah, datang ke pantai untuk *refreshing*, dan kegiatan yang sering dilakukan orang-orang tersebut, salah satunya yaitu melempar batu ke air laut. Dalam karya ini tidak melakukan sama persis dengan adegan yang sesungguhnya. Karya ini menampilkan adegan melempar batu ke air laut dengan cara menendang botol-botol yang telah diisi dengan beras tersebut. Setelah pertengahan aktifitas komposer melakukan adegan tersebut, masuk suara tifa dari

¹⁴ “*Weleweleweleeee....kore pica talamburang... woeeee.... Mana kamorang? mana kamorang? Lawan beta pica talamburang....! Kore PicaTalamburang.....*” merupakan kalimat yang sering digunakan oleh orang-orang, yang biasanya suka mengajak dan menantang orang lain untuk ribut, tauran, bersaing dan lain-lain(negatif). Dalam karya komposisi musik ini, kalimat ini berfungsi untuk mengajak orang lain bersaing, untuk memecahkan melodi lagu yang sudah disusun rapi, menjadi kacau dan berantakan.

belakang panggung, sebagai jembatan, untuk memandu semua personil untuk melakukan karakter perlombaan pada bagian keenam. Pola jembatannya sebagai berikut;

Tifa _: kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV:_
kVVkVVVVVV

- f. Bagian keenam karakter perlombaan, dimana alat musik yang diperlombakan yaitu kulintang melodi angklung menggunakan tempo lambat dan kecil suaranya, disusul dengan kulintang melodi 1 menggunakan tempo cepat dengan volume suara yang keras, disusul lagi suara angklung yang dimainkan dengan cara ditabuh, dengan tempo sedang. Kemudian diikuti oleh instrument kulintang melodi 2. Tempo yang dimainkan oleh kulintang melodi dua yaitu sedang. Dan terakhir diikuti oleh instrument angklung 3 dengan tempo cepat dan keras. Kelima instrument ini dimainkan secara susul-menyusul, sehingga pesan suara yang terdengar, yaitu pecah dan berantakan. Melodi yang dimainkan yaitu melodi lagu “Nikmati Musik Indah” dua kali putaran. Melodi yang dijadikan alat untuk karakter perlombaan ini seperti dibawah ini:

Do = C **Nikmati Musik Indah** cipt. Siska Peea

55 j53 5 . j55 j53 5 . j55 5 ! 7 b6 j65 j5k52 .
b0
j44 j42 4 . j44 j42 4 . j44 j47 j65 j50 j67 ! ! .

Reff

j!! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 b. 3 4 b4
 b4 5 4 3 b. j.! j!! j!! ! !! 6 j.! 7 . j65 4 4 3
 4 .
 3 . 2 . ! . . 0 ||

Pada putaran pertama kelima instrument ini dimainkan secara individual dan pada putaran kedua karakter perlombaan akan dikacaukan dengan adanya suara kaleng bekas dan tifa, hingga putaran kedua selesai. Setelah putaran kedua selesai seluruh instrument menitirkan nada “do dan mi” untuk instrument angklung, nada “sol dan si” dimainkan instrument kulintang hingga bunyi suara Tahuri.

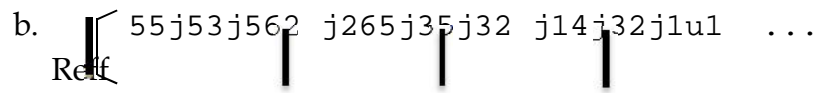
- g. Bagian ketujuh, menampilkan melodi ‘Tifa Totobuang’ yang telah diaransement menjadi melodi yang mengekspresikan suara-suara lucu.

- Melodi tradisi tifa totobuang;

j3kj.3k21k32k1tkttk0tktt k1tk12j3jk55k53k56j2jk.2
 j65j35k32k14k32k11 2x
 k0!k!!k75k7!k64k6!k55k35 k13k5!k75k7!k64k6!k55k35
 k13k65k42ku2ktuk25
 1j11k13k24k35k46 k57ktvj251.
 2x

- Melodi tradisi yang digarap kedalam *Kore Pica Talamburang*;

a. ...3 j3k.2j13j21jtt jttj15j123 2x

- b. 
- c. j!!j!7j57j!6 j46j!5j53j51 j35j!7j57j!6
j46j15j53j51
- d. j36j54j2uj2t ju250j01 j32j43j54j65 j76j17j57!
.....

Sebelum masuk pada bagian ke tujuh, masuk bunyi suara Tahuri. Sebagai jembatan dari bagian keenam menuju bagian kelima. Bagian ini instrument yang digunakan adalah Kulintang 2, angklung 1, flute, tifa, Jimbe dan kendang.

Melodi (a) pada bagian ini diulangi dua putaran, putaran pertama masuk dengan instrument kulintang, putaran kedua semua instrument lainnyapun, turut mengambil ahli pada porsi masing-masing instrument, dalam memainkan melodi tersebut. Setelah melodi (a) dimainkan lanjutkan melodi (b), kemudian kembali lagi ke melodi (a) seperti yang tadi. Pengulangan ini, masuk instrument flute, menggantikan posisi kulintang. Sedangkan kulintang dan instrument lainnya masuk pada birama ketiga melodi (a) tersebut.

Pengulangan melodi (a) dan melodi (b) selesai, dilanjutkan kebagian reff. Jika pada melodi aslinya, pola melodi ini dimainkan dengan tempo cepat, dalam komposisi musik *Kore Pica Talamburang*, melodi ini dimainkan dengan tempo lambat oleh kulintang melodi, dan didukung oleh instrument lainnya, dengan memainkan akord.

Ketika melodi ini selesai dan nada do (!) dimainkan dengan teknik dititir, oleh instrument jimbe, kulintang, angklung dan marakas, selanjutnya masuk instrument flute, membuka pola melodi yang baru. Yaitu memainkan intro, dari lagu yang berjudul “Nikmati Musik Indah”, melodinya seperti melodi, pada bagian keenam dalam karya komposisi *Kore Pica Talamburang*.

- h. Bagian kedelapan karakter penyatuan, dimana suasana yang dibangun adalah suasana damai, rukun dan bersatu dalam memainkan melodi lagu ‘Nikmati Musik Indah’ yang telah di atansment menjadi sebuah musik yang sangat indah dengan bahasa Ambon, Logat Jawa dan instrumentnya, memainkan tiga jenis aliran musik yaitu ¹⁵pop Ambon, keroncong dan reggae.

Jenis aliran musik keroncong, komposer mengahadirkannya pada setiap reff dari awal lagu hingga akhir lagu. Pembagian suara vokal dalam karya ini menjadi tiga, yaitu suara satu oleh komposer, suara dua dinyanyikan oleh seorang pesinden asal dari Jawa Tengah (mb Deska) dan suara tiga oleh seorang musisi asal dari Trenggalek, jawa timur (ms Sugeng).

Dibawah ini merupakan pola melodi yang dimainkan oleh kulintang alto, sesuai dengan akord dalam memainkan lagu “Nikmati Musik Indah”

¹⁵ Disebut jenis musik Pop Ambon karena logat bahasanya menggunakan logat bahasa Ambon.

C	=	j.1j51j31j51	j.1j51j31j51
D#	=	j.2j62j42j62	j.2j62j42j62
E	=	j.3j73j53j73	j.3j73j53j73
F	=	j.4j!4j64j!4	j.4j!4j64j!4
G	=	j.5j@5j75j@5	jj.5j@5j75j@5



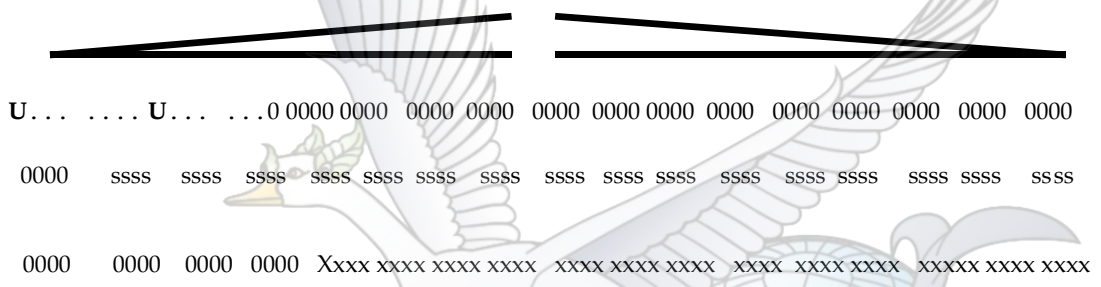
DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Karya komposisi *Kore Pica Talamburang* ini, disajikan dalam durasi kurang lebih 13-16 menit, dibagi menjadi delapan bagian.


A. Bagian Pertama

Instrument	Notasi	Keterangan
Gong g g g g g g g	Pada bagian pertama ini, terdapat 15 birama. Suara gong pada bagian pertama ditabuh sambil berjalan, dalam kegelapan (tampa ada cahaya). Birama keempat masuk tahuri 1, setelah itu disusul oleh tahuri 2 pada birama kedelapan. Bagian ini durasi waktu yang dibutuhkan 60 detik.
Tahuri 1 0 0000 0000 0000 000U U.... .. U.... .. U.... .. U.... .. U....	
Tahuri 2	0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 U.... .. U.... .. U.... .. U.... U....	

B. Bagian Kedua

Instrument	Notasi	Keterangan
Tahuri 1 & 2 Marakas kaleng bekas	 <p>U... .. U... .. 0 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000</p> <p>0000 ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss</p> <p>0000 0000 0000 0000 Xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx</p>	Bagian kedua, instrument gong tidak dibunyikan. Suasana panggung remang-remang, sementara itu yang terdengar hanya suara ombak dan tahuri. Durasi waktu yang dibutuhkan 68 detik.

C. Bagian Ketiga

Instrument	Notasi	Keterangan
Tifa	 VVB kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV U.U. U... U... U... U.....	<p>Pada bagian ketiga ini, ada penambahan alat musik yaitu tifa dan ada tambahan vokal senggak dengan logat Ambon. Tifa dimainkan secara titir. Suasana jadi berubah dari seram dan penuh misteri menjadi gembira. Bagian ketiga diulangi dua kali putaran.</p>
Tahuri 1 & 2	0000 0000 0000 0000 Xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx xxx	
Kaleng bekas	ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss ssss	
Marakas	0000 weleweleweleeeeeeeeeeeee.....kuleee yuhu.....oeeeeeeeeeeeee.....	
Vokal . S		

D. Bagian Keempat

Instrument	Notasi									Keterangan																																				
Marakas	0000 0000 Xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx									Ulangi sampai masuk perlombaan. dan selama tifa, flute berbunyi dan vokal bernyanyi, volume suaranya dkecilkan. Agar terkesan menyatu																																				
Intro; Flute Tifa Gong Vokal	<table><tr><td>j543j5 43</td><td>j34j32 ..</td><td>j71j21 ..</td><td>j533.j2 1</td><td>j533.j 21</td><td>j22.j1 17</td><td>1..0</td><td>55.j63</td><td>4..j23</td></tr><tr><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>vvjvvjv jjjkvv</td><td>vvvjvv</td><td>jvjkvv vvv</td><td>jvvjjvj kvvvv</td><td>vjvvjvjkvv v</td><td>vvjvvjvj jkvv</td></tr><tr><td>. . . .</td><td>. . . . g</td><td>. . . .</td><td>. . . . g</td><td>. . . .</td><td>. . . . g</td><td>. . . .</td><td>. . . . g</td><td>. . . .</td></tr><tr><td>0 000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td><td>0000</td></tr></table>									j543j5 43	j34j32 ..	j71j21 ..	j533.j2 1	j533.j 21	j22.j1 17	1..0	55.j63	4..j23	0000	0000	0000	vvjvvjv jjjkvv	vvvjvv	jvjkvv vvv	jvvjjvj kvvvv	vjvvjvjkvv v	vvjvvjvj jkvv g g g g	0 000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	Tabuhan tifa masuk pada birama keempat. Gan gong ditabuh pada ketukan kedelapan.
j543j5 43	j34j32 ..	j71j21 ..	j533.j2 1	j533.j 21	j22.j1 17	1..0	55.j63	4..j23																																						
0000	0000	0000	vvjvvjv jjjkvv	vvvjvv	jvjkvv vvv	jvvjjvj kvvvv	vjvvjvjkvv v	vvjvvjvj jkvv																																						
. g g g g																																						
0 000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000																																						

Instrument	Notasi								Keterangan		
Flute Tifa Gong Vokal	Lagu:								Intro terdapat lima belas (15) birama, dan pada birama keenam belas masuk vokal, menyanyikan lagu Keindahan Karya Allah.		
	j44.5j.2	j43..0	j55j055j. 5	j544.j23	44j33j21	1..j.0	j533.j 21	j533.j21		j22.j117	
	vvjvvjvj jjkvv	vvvjvv	jvjkvvvvv	jvvjjvjkv vvv	vjvvjvjkv vv	vvjvvjvj jkvv	vvvjvv	jvjkvvvv v		jvvjjvjkv vvvv	
 g g g g g	
	0000	0000	0000	0000	0000	0000	Alangkah sungguh indahnyanya karya Allah yang Nya-				
Flute Tifa Gong Vokal	1 . . . 0	j533.j2 1	j533.j2 1	j22.j1 17	1 . . . 0	j5 5.6j3	4..j23 4j.5j.2	j4 3..j0	j55j055j. 5		
	vjvvjvj kvvv	vvjvvjvj jjjkvv	vvvjvv	jvjkvv vvv	jvvjjvjkv vvv	vjvvjvj kvvv	vvjvvjvj jjjkvv	vvvjvv	jvjkvvvv v		jvvjjvjkv vvv
 g g g g g
	-ta	Alangkah sungguh dasyatnya karya Allah yang Nyata			Indah mena wan sejak dari taman eden			Disanalah ke			

Instrument	Notasi							Keterangan
Flute	j544.j23	44j33j2 1	1..j.0	j55j055j. 5	j544.j23	44j33j2 1	1 . . j.0	Bagian lagu ini diulangi dua kali putaran. Putaran pertama kalimat terakhir, akan terjadi perubahan tempo ¹ <i>Adagio</i> berubah dengan tanda dinamikan ² <i>Subito F</i> . Endingnya dikacaukan dengan instrument kaleng bekas.
Tifa	vjvvjvj vvv	vvjvvjv jjjkvv	vvvjvv	jvjkvvvvv	jvvjjvjkv vvv	vjvvjvj kvvv	vvjvvjvj kvv	
Gong g g g	
Vokal . S	-Muliaan karya Allah yang nyata			Disanalah ke-indahan pano-rama yang mena rik				

¹²Adagio merupakan istilah tempo yang artinya lambat.

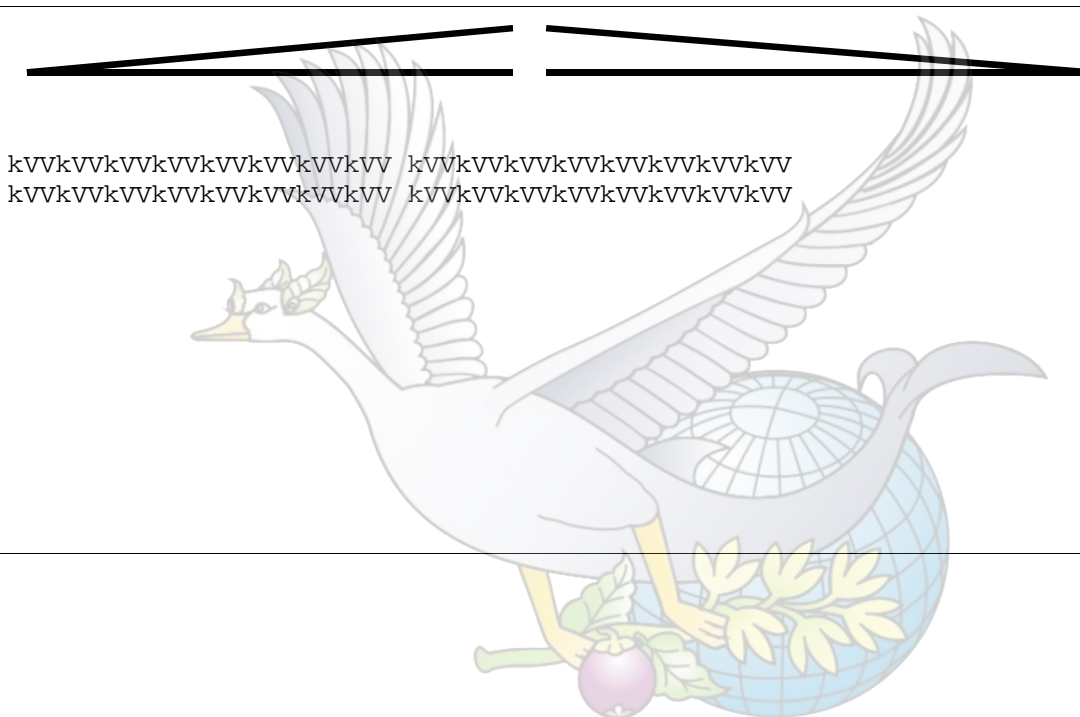
¹³ Subito F merupakan tanda dinamika singkatan dari Subita forte yang artinya tiba-tiba keras.

Ending :

Tifa	vVVjvV	jVjkVVVVV	jVvjVjVjV vV	kVVkVVkVVkVVkVVkV VkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVkV VkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV
Flute	j543j543	j34j32..	j71j21..	j11j11j11j11	j33j33j33j33
Gong	. . . g ggggggggg ggggg0	kkookookookook ookookoo	kookookookooko ookookoo	kookookookookookooko o
Tahuri	U . . .	U . U .	U . U .	U . U .	U . U .	U . . .
Marakas/kbb	Xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx					
Vokal S	0 0 0 0	Welewelewelewele E Kore Pica talamburang..... Woeeee.....				
Simbal	Zzzz zzzz zzzz zzzz Zzzz zzzz zzzz zzzz Zzzz zzzz zzzz zzzz Zzzz zzzz zzzz zzzz Zzzz zzzz zzzz					

E. Bagian Kelima

Instrument	Notasi					Keterangan
Tifa						Suasana panggung menjadi sepi. Komposer menendang botol aqua yang diisi dengan beras dengan ekspresi seperti seseorang yang sedang bermain bola. Maksud dari adegan ini, adalah gambaran ekspresi seseorang yang sedang bermain dipantai, dan asik melempar batu ke air laut yang tenang, sehingga air yang tadinya tenang bergerak. Hasil dari tendangan botol-botol tersebut yaitu; penataan panggung yang tadinya rapi menjadi berantakan. Hal ini dibuat sebagai jembatan dari bagian kelima menuju bagian keenam. Dimana adegan ini akan bersamaan dengan bunyi suara tifa dengan pola dibawah ini.
	kVVkVVkVVkVVkVVk VVkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVk VVkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVk VVkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVk VVkVVkVV	kVVkVVkVVkVVkVVk VVkVVkVV	
	Zzzz zzzz zzzz zzzz	Zzzz zzzz zzzz zzzz	Zzzz zzzz zzzz zzzz	Z Z Z 	
	Xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx xxxx xxxx xxxx gGGGGGgggggggggggo . 0 0 0					
Simbal	Mana kamorang? mana kamorang? Lawan beta pica talamburang....! Kore PicaTalamburang.....					
Marakas						
Vokal						
Instrument	Notasi					Keterangan

Aqua Bekas	Adegan menendang botol Aqua selama beberapa menit.
Tifa	 <p>kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV</p>	

Angklung 1	434. 3.2 . !..0 j55j535. j55j535. j555!7 b6j65j5k52.b0 44j424. j44 j424. j44j47j65j50 jj67!!.	
K.Melody 1	!!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0 j55j535. j55j535 j555!7 b6j65j5k52.b0 44j424. j44 j424.	
Angklung 2	b4543j. j.!j!!jj!!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0 j55j535. j55j535. j555!7 b6j65j5k52.b0	
K. Melody 2	765j44 4b.34b4 b4543j. j.!j!!jj!!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0 j55j535. j55j535. !!j!!! j!!j!6!7 765j44 4b.34b4 b4543j. j.!j!!jj!!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0	
Angklung 3		
Tahuri	0000 0000 0000 U... ..U... ..U... ..U... ..U... ..U... ..U... ..U... ..U... ..	
Kaleng bekas	0000 0000 0000 xxxx xxxx xxxx xxxx xxxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx xxxx	
Angklung 1	!!j!!!! j!!j!6!7 765j44 4b.34b4 b4543j. j.!j!!jj!!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0	
K.Melody 1	j44j47j65j50 jj67!!.	!!j!!!! j!!j!6!7 765j44 4b.34b4 b4543j. j.!j!!jj!!!!
Angklung 2	44j424. j44 j424. j44j47j65j50 jj67!!.	j44j47j65j50 jj67!!.
K. Melody 2	765j44 4b.34b4 b4543j. 555!7 b6j65j5k52.b0 44j424. j44 j424.j44j47j65j50 jj67!!.	j44j47j65j50 jj67!!.
Angklung 3	!!j!!!! j!!j!6!7 765j44 j55j535. j55j535. 555!7 b6j65j5k52.b0 44j424. j44 j424.j44j47j65j50 jj67!!.	j44j47j65j50 jj67!!.
Instrument	Notasi	
	Ket	

G. Bagian Tujuh

[illegible]

H. Bagian Delapan

Instrument	Notasi	Ket
Flute	.!j!!j!! !!!6 j.!7.j65 4434 .3.2 .!.0 00j35. 00j35. b6j65j5k52.b0 0000 0000 0000 0000 0000 0000 .j55j535 .j55j535 .j55j5!j.7 j.6j55j52. 0000 0000 0000 0000 0000 0000 j55j535. j55j535. j555!7 b6j65j5k52.b0 0000 0000 0000 0000 0000 0000 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51j.5j@5j75j@5 jj.5j@5j75j@5	.Disaat semua alat musik bermain dengan tempo moderato, kulintang alto dibunyikan dengan tempo Allergo.
K.Melodi	0000 0000 0000 0000 0000 0000 Baero badan baero badan Putar kekiri putar kekanan	
Angklung	0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 0000 C C C G	
K.Alto		
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		

Instrument	Notasi	Ket
Flute	.j44j424 .j44j424 .j44j47j.6 j.5j5jk56k621 .j44j424 .j44j424 .j44j47j.6 j.5j5jk56k621 j44j424. j44j424. j50j44j47j65 j67!!.	Melody dari lagu ini yang sebenarnya dimainkan pada bagian enam. Melody pada bagian delapan adalah pengembangan garapan komposer, dalam mengaransement lagu, Nikmati Musik Indah. Dan bagian delapan ini alat musik yang memainkan melody aslinya yaitu angklung dan vokal 1 (Suara 1 "Sopren").
K.Melodi	j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.5j@5j75j@5jj.5j@5j75j@5 j.1j51j31j51j.1j51j31j51	
Angklung	Geleng kepala-geleng kepala Mari katong badendang rame-rame.. 0000 0000 0000 0000	
K.Alto	D# D# D# G C	
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		



Reff

Instrument	Notasi	Ket
Flute	!! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 j.3 4 4 b4 5 j43 b. ...j!kj!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.5j43 ...0 !! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 b. 3 4 4 b4 5 j43 b. j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73j.3j73j53j73 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4	.Bagian reff ini jenis musiknya berubah dari pop ke jenis musik keroncong.
K.Melodi	!! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 b. 3 4 4 b4 5 j43 b. j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73j.3j73j53j73 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4	
Angklung	j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73j.3j73j53j73 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4	Kulintang melodi memainkan suara Alto dan Bass
K.Alto	Mari katong badendang rame - ra me ra me-ra me bergembira ria....	
Vokal 1/2/3	0000 0000 0000 0000 0000 C C E F	
Jimbe		
K. Bass		

Instrument	Notasi	Ket
Flute	...j!jk!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.21 .3j44j.21 0000	Bagian lagu Nikmati Musik Indah diulangi dua kali. Bait pertama lagu dinyanyikan dan dibunyikan dengan jenis musik biasa, bait pada bagian reff dinyanyikan dengan jenis musik keroncong. Putaran pertama dimainkan dengan tempo Moderato, dan putaran kedua dimainkan dengan tempo Allegreto
K.Melodi	...j!jk!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.21 0000 0000 j.!j!!j!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4 j.1j51j31j51	
Angklung	Mari satukan hati sribu jiwa nikmati musik yang indah.	
K.Alto	0000 0000 0000 0000 0000 0000	
Vokal 1/2/3	F C C E F C	
Jimbe		
K. Bass		

Instrument	Notasi	Ket
Flute	0000 0000 00j35. 00j35. j56j54j345 ...0	Bagian ini merupakan pengulangan lagu Nikmati Musik Indah. Namun pengulangan ini jenis musiknya berbeda dengan putaran pertama dan kedua, dimana pengulang ini (pengulangan ketiga), jenis musik yang digunakan adalah jenis musik reggae. Dinamika vokal yang digunakan yaitu <i>forte</i> pada setiap awal kalimat dilanjutkan ke <i>subito P</i> kemudian menghing dan dilanjutkan ke <i>subito f</i> .
K.Melodi	0000 0000 .j55j535 .j55j535 .j55j5!j.7 j.6j55j52. 0000 0000 j55j535. j55j535. j555!7 b6j65j5k52.b0 0000 0000 .1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51j.5j@5j75j@5 jj.5j@5j75j@5	
Angklung	0000 0000 Baero badan baero badan Putar kekiri putar kekanan jVVj.vVV J... Vj.VjVVV j.VVjVV Vj.VjVVV j.VVjVV	
K.Alto	C C C G	
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		

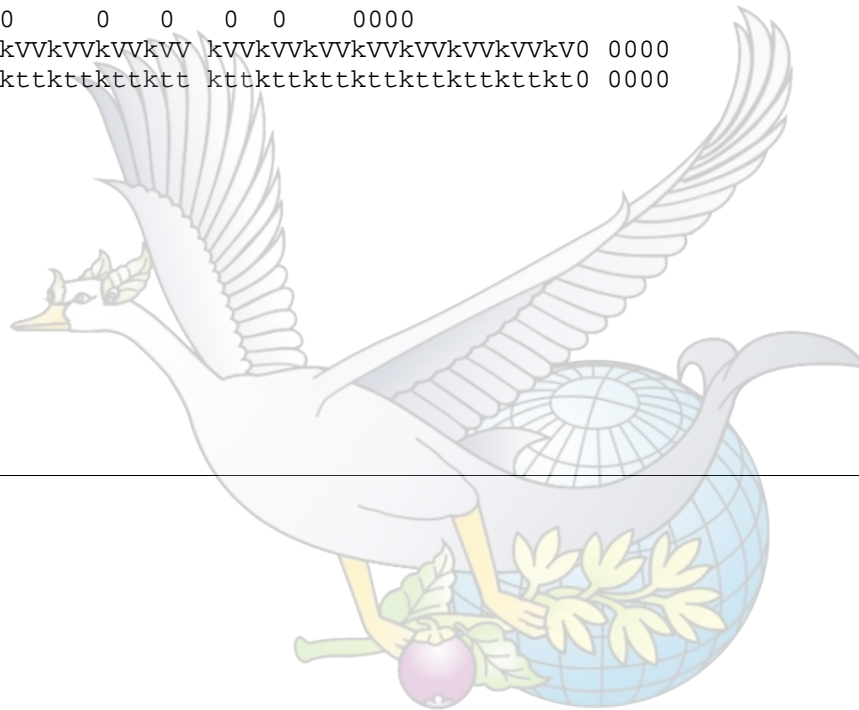
Instrument	Notasi	Ket
Flute	.j44j424 .j44j424 .j44j47j.6 j.5j5jk56k621 .j44j424 .j44j424 .j44j47j.6 j.5j5jk56k621 j44j424. j44j424. j50j44j47j65 j67!!.	
K.Melodi	j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.2j62j42j62j.2j62j42j62 j.5j@5j75j@5jj.5j@5j75j@5 j.1j51j31j51j.1j51j31j51	
Angklung	Geleng kepala-geleng kepala Mari katong badendang rame-rame..	
K.Alto	vj.vjvvv j.vvjvv vj.vjvvv j.vvjvv D# D# D# G C	
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		

Reff

Instrument	Notasi	Ket
Flute	!! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 j.3 4 4 b4 5 j43	Bagian reff tetap menggunakan jenis musik keroncong.
K.Melodi	b. ...j!kj!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.5j43	
Angklung	!! j!! ! ! j!! j!6 ! 7 7 6 5 j44 4 b. 3 4 4 b4 5 j43	
K.Alto	b. j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73j.3j73j53j73	
Vokal 1/2/3	j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4	
Jimbe	Mari katong badendang rame - ra me ra me-ra me bergembira ria....	
K. Bass	jVVj.vVV J... Vj.VjVVV j.vVjVV Vj.VjVVV C C E F	

Instrument	Notasi	Ket
Flute	...j!jk!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.21 .3j44j.21 0000 ...j!jk!! j!!j!!j6!7 ..j65j44 j.3j44j.21 0000 0000 j.!j!!j!!! !!6j.! 7.j654 434. 3.2. !..0	
K.Melodi	j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.1j51j31j51j.1j51j31j51 j.3j73j53j73 j.4j!4j64j!4j.4j!4j64j!4 j.1j51j31j51	
Angklung	Mari satukan hati sribu jiwa nikmati musik yang indah.	
K.Alto	jVVj.vVV J... Vj.VjVVV j.vVjVV Vj.VjVVV j.vVjVV F C C E F C	
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		

Flute	kkk33k33k33k33k33k33k33k33 k33k33k33k33k33k330 0000 k11k11k11k11k11k11k11k11 k11k11k11k11k11k110 0000 k55k55k55k55k55k55k55k55 k55k55k55k55k55k550 0000	Setelah dititir maka berakhirlah semua jalan sajian dalam karya komposisi musik Kore Pica Talamburang.
K.Melodi	k77k77k77k77k77k77k77k77 k77k77k77k77k77k770 0000 0 0 0 0 0 0 0 0 0000	
Angklung	kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV kVVkVVkVVkVVkVVkVVkVV0 0000 kttkttkttkttkttkttkttktt kttkttkttkttkttkttkttktt0 0000	
K.Alto		
Vokal 1/2/3		
Jimbe		
K. Bass		



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keterangan pada BAB I, II, III, maka dapat disimpulkan bahwa, Fenomena alam dapat dijadikan inspirasi untuk tetap berkarya dalam dunia seni. Kore pica talamburang menampilkan suara-suara dan bunyi yang mengekspresikan suasana musik yang pecah dan berantakan. Berantakan dan kacau dibunyikan untuk menyadarkan semua pendengar bahwa dalam karya seni tidak semua karya itu indah dan enak. Kehidupan manusia yang beranekaragam jiwa suku adat dan budaya pun demikian. Dimana dalam kehidupan manusia tidak semua perjalanan hidup berjalan mulus, tentunya ada sebagian kehidupan yang hidup dalam ketidak nyamanan, ketidak rukunan. Perpecahan pun sering terjadi dalam kehidupan manusia. Dan kita perlu menyadari itu.

Karya komposisi ini telah berjalan sesuai dengan alur cerita, seperti yang telah dijelaskan didepan. Dimana, bagaimana suara ombak yang telah ditransformasikan oleh bunyi-bunyi kaleng bekas, marakas sederhana diwujudkan, bagaimana mengungkapkan karakter ombak yang berlomba-

lomba menuju kepantai, bagaimana mengungkapkan karakter ombak yang menyatuh dengan lingkungan, telah diekspresikan lewat melodi dan lagu-lagu sederhana karya composer. Lagu-lagu ini hanyalah perwakilan dari jutaan lagu yang terkait dengan ide ombak. Karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang* telah mengungkapkannya, walaupun belum sempurna dan tidak bisa sempurna seperti karya Allah.

Bagian per bagian disusun dengan pola-pola dan melodi yang sangat sederhana. Dan semoga tujuan penulis tersampaikan kepada pendengar.

Tentunya dalam karya komposisi yang pastinya, akan diaanggap jelek, mungkin saat ini, ataupun dikemudian hari. Namun memiliki kesan tersendiri. Deskripsi karya tulis inilah belum sempurna, begitupula dengan karya Komposisinya. Maka dari itu saran dari pembaca sangat diharapkan, untuk penyempurnaan dalam karya - karya musik berikutnya dalam pengembangan karya musik yang lebih baik.

Intinya rahasia fenomena alam "Ombak" yang diungkapkan dalam karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang*, karakternya sangat mempengaruhi karakter masyarakat dan dan pembentukan permukaan lingkungan.

A. Saran

Karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang* mengangkat sebagian kecil dari karya Tuhan Allah, melalui fenomena alam yang bersumber ide dari ombak. Masih banyak rahasia terkhususnya fenomena alam, yang belum diungkapkan komposer dan juga belum terdeteksi oleh komposer. Apabila suatu saat karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang* menjadi tinjauan karya musik berikutnya, maka dari itu penyempurnaan baik dalam tulisan maupun karya komposisi musiknya sangat diharapkan. Dan apabila ide-ide dari ombak ini ingin dikembangkan lebih baik lagi, maka sebagai penulis, komposer hanya ingin, agar karya-karya berikutnya mengungkapkan lebih banyak lagi, rahasia karakter ombak yang belum terungkap dalam karya komposisi musik *Kore Pica Talamburang*.

Bagi seluruh pembaca, kritikus, maupun calon-calon composer berikutnya, perlu disadari bahwa dalam deskripsi penulisan karya ini tidaklah sempurna, bahkan ada beberapa notasi yang, dengan sengaja tidak dimasukkan kedalam penulisan karya komposisi *Kore Pica Talamburang*. Mohon maaf sebelumnya jika ada kata-kata yang tidak berkenan, tidak pantas ada dalam penulisan ini.

Untuk selanjutnya, selamat berkarya! Jangan menyerah! jangan membuang-buang waktu dan kesempatan yang Tuhan Allah sudah berikan lewat Anugerah Nya kepada kita. Dan jangan memandang jelek suatu karya seni, karena tidak semua karya seni indah dan manis dilihat maupun didengar. Rajin-rajinlah menganalisis setiap karya Tuhan Allah dalam kehidupan ini.

Salam Sukses.



DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Deskripsi karya seni*. Surakarta:Institut Seni Indonesia, 2014.

DAFTAR NARASUMBER

Yakobus Peea, 75 tahun (Kota Ambon, Porovinsi Maluku), Tua-tua adat Nusaniwe.

DAFTAR WEBTOGRAFI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Flute> 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tifa> 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/angklung> 2016

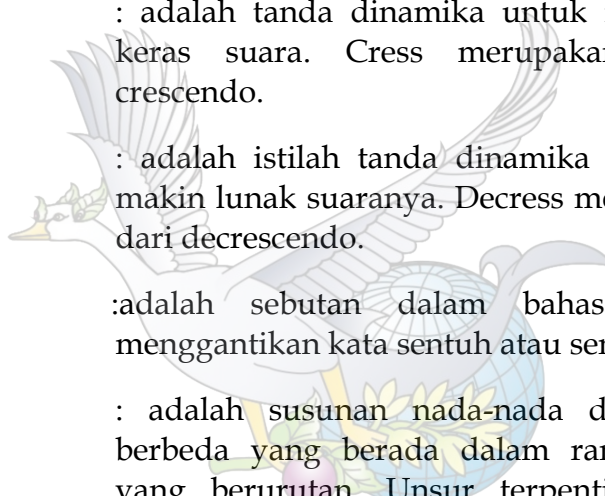
<https://kriansidoarjo.blogspot.co.id/2014/05/sejarah-alat-musik-djembe.html> 2016

<http://www.anakpintar.web.id/2011/10/alat-komunikasi-tahuri.html>
2016

<https://alatmusiktradisional.com/ala-musik-tradisional-sulawesi-selatan.html> 2016

<http://www.newworldencyclopedia.org/entry/kulintang>2016

GLOSARIUM



Adagio	: merupakan istilah tempo didalam musik yang artinya tempo lambat
Akord	: adalah tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan
Allegretto	: merupakan istilah tempo didalam musik yang artinya tempo Agak keras.
Allergo	: merupakan istilah tempo didalam musik yang artinya tempo cepat.
Cress	: adalah tanda dinamika untuk menyatakan makin keras suara. Cress merupakan singkatan dari crescendo.
Decress	: adalah istilah tanda dinamika untuk menyatakan makin lunak suaranya. Decress merupakan singkatan dari decrescendo.
Kore	: adalah sebutan dalam bahasa Ambon untuk menggantikan kata sentuh atau sentuhan.
Melody	: adalah susunan nada-nada dalam musik yang berbeda yang berada dalam rangkaian nada-nada yang berurutan. Unsur terpenting dalam melodi adalah not dan harga not.
Moderato	: adalah istilah tempo didalam musik yang artinya tempo sedang.
Pica	: adalah sebutan dalam bahasa Ambon yang artinya pecah
Senggak	: Berasal dari bahasa Jawa Verbal (kata-kerja) <i>me.nyeng.gak</i> yang artinya Sorakan, membentak menghardik.

Subito F	:adalah singkatan dari subito forte yang artinya tiba-tiba keras.
Subito P	:adalah singkatan dari subito piano yang artinya tiba-tiba lunak.
Tahuri	:adalah alat musik yang terbuat dari kulit kerang , yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik ini berasal dari Maluku.
Talamburang	:adalah sebutan dalam bahasa Ambon yang artinya berantakan.
Tifa Toto Buang	:adalah melodi lagu tradisional Maluku yang sering dimainkan oleh instrument tifa dan instrument toto buan (boning bernada diatonis).



LAMPIRAN I

FOTO PROSES

Dibawah ini merupakan dokumentasi dari proses latihan sampai pada pelaksanaan ujian yang dilaksanakan di gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia (ISI)-Surakarta.



Gambar 1. Proses latihan memainkan kulintang alto, Hendhi Kusuma (Pendukung).

(Foto: Siska Peea)



Gambar 2. Proses latihan memainkan Angklung 2, Wibi Endah Pambudhi (Pendukung).

(Foto: Siska Peea)



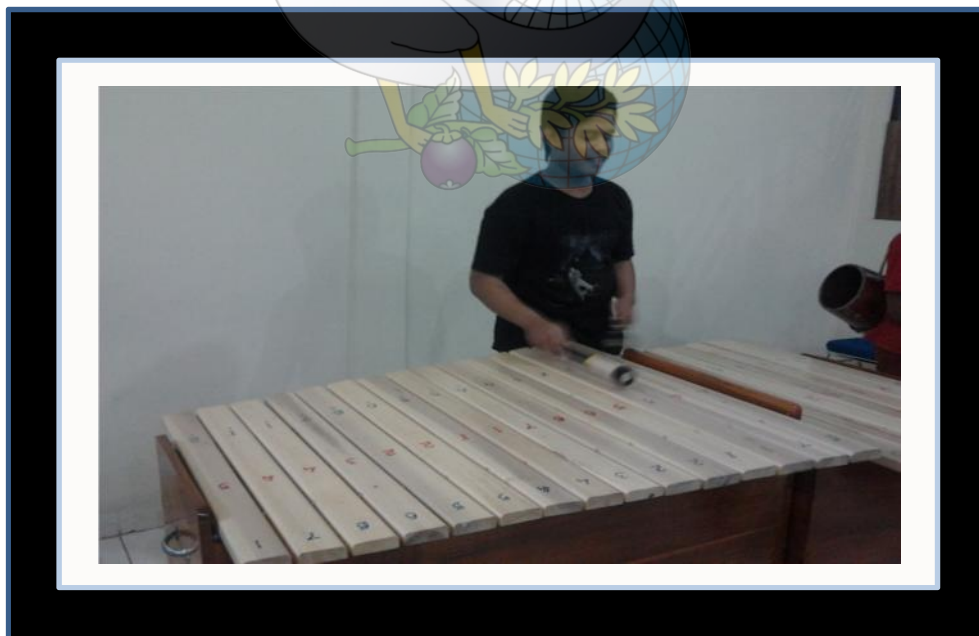
Gambar 3. Proses latihan memainkan Angklung 1, Daniel Saputra (Pendukung)

(Foto: Siska Peea)



Gambar 4. Proses latihan memainkan Marakas, Deska Pramudya Sekar Hapsari (Pendukung), dan instrument Kendang

(Foto: Siska Peea)



Gambar 5. Proses latihan memainkan Kulintang Bass, Sugeng Prayitno (Pendukung).

(Foto: Siska Peea)



Gambar 6. Proses latihan memainkan Kulintang Alto 2, Bayu Mustiko Aji (Pendukung).

(Foto: Siska Peea)



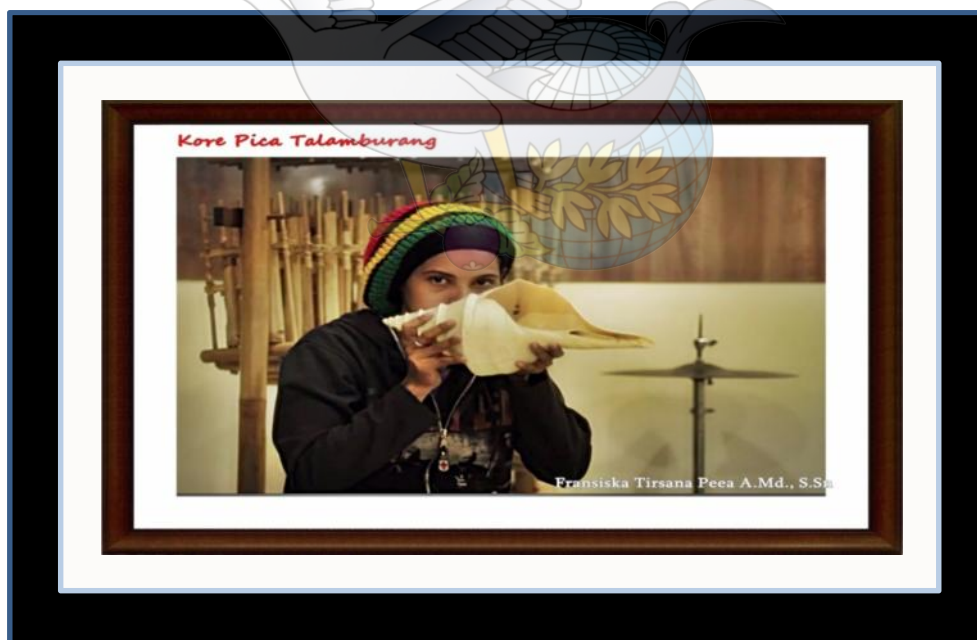
Gambar 7. Proses latihan memainkan kulintang Melodi Heri Prasetyo (Pendukung).

(Foto: Siska Peea)



Gambar 8. Proses latihan bersama (semua pendukung).

(Foto: Siska Peea)



Gambar 9. Proses latihan meniup Tahuri

(Foto: Siska Peea)



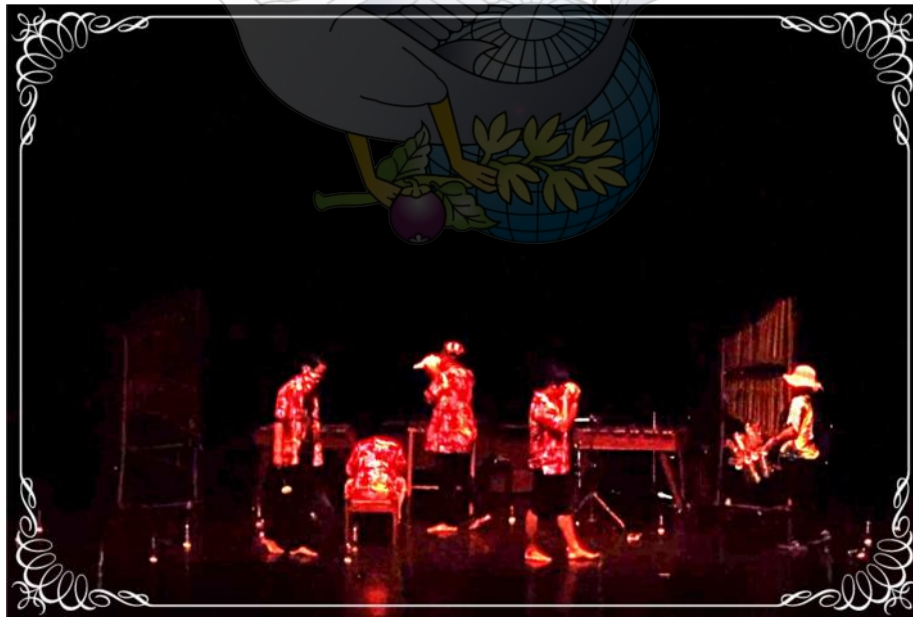
Gambar 10. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 11. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 12. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 13. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 14. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 15. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 16. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 17. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 18. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 19. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 20. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



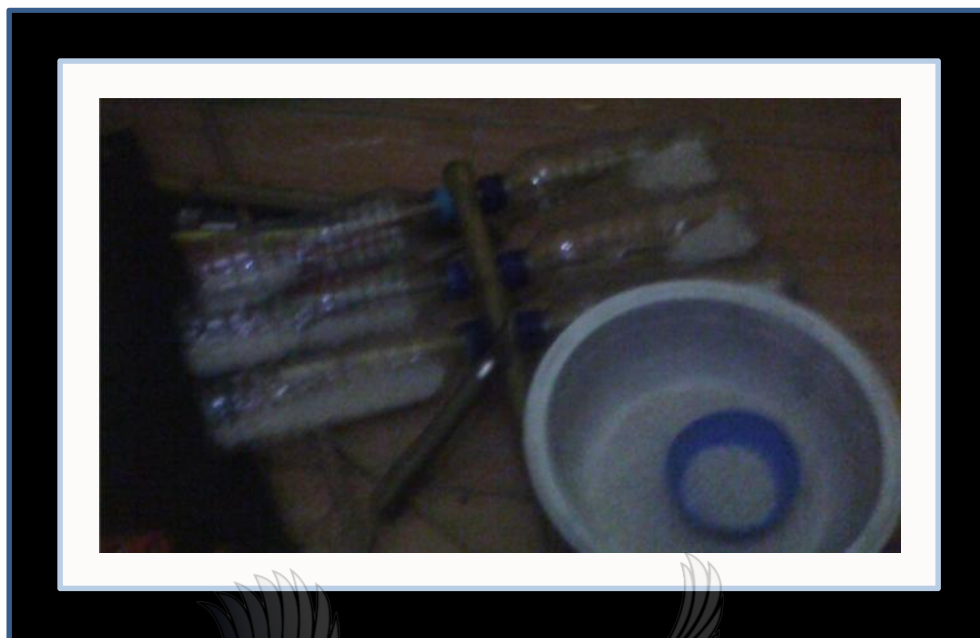
Gambar 21. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 22. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 23. Pementasan karya Komposisi Kore Pica Talamburang
(Foto: Siska Peea)



Gambar 24. Proses membuat instrument marakas dari botol aqua dan beras.

(Foto: Siska Peea)



Gambar 25. Instrument Kulintang Alto.

(Foto: Siska Peea)



Gambar 26. Instrument Angklung. 3

(Foto: Siska Peea)



Gambar 27. Instrument Angklung. 2

(Foto: Siska Peea)



Gambar 28 Instrument Kulintang Bass

(Foto: Siska Peea)



Gambar 29 Instrument Kulintang Melodi

(Foto: Siska Peea)



Gambar 30. Instrument Jimbe

(Foto: Siska Peea)



Gambar 31. Kaleng Bekas yang diisi dengan kelereng

(Foto: Siska Peea)



Gambar 32. Instrument Tahuri terbuat dari kulit kerang

(Foto: Siska Peea)

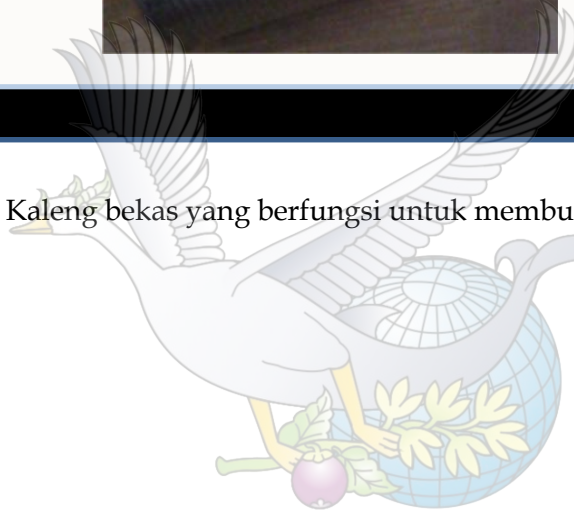


Gambar 33. Instrument Tifa

(Foto: Siska Peea)

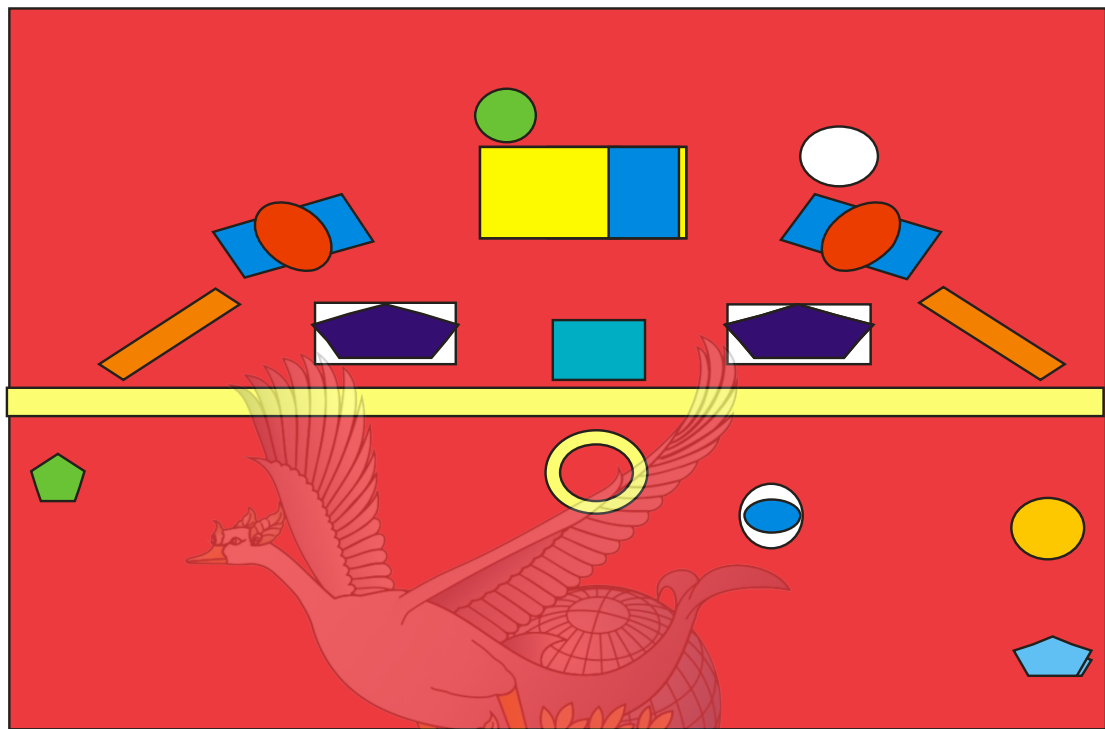


Gambar 34. Kaleng bekas yang berfungsi untuk membuat karakter ombak.
(Foto: Siska Peea)



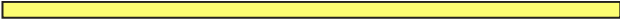
LAMPIRAN II

SEETING PANGGUNG



Keterangan

- Angklung 1 & 3 
- Kulintang Melodi 1 & 2 
- Kulintang Bass 
- Angklung 2 
- Jimbe 
- Tifa 
- Tahuri 1 
- Tahuri 2 
- Gong 
- Kulintang Alto 1 & 2 
- Simbal 
- Kendang 1 & 2 
- Kursi 
- Kaleng Bekas 
- Marakas 

 = Tirai 2

Tirai dua akan dibuka babak kedua saat masuk karakter perlombaan, dimana saat bunyi tifa tunggal di bunyikan.!

LAMPIRAN III

DAFTAR PENDUKUNG KOMPOSISI MUSIK

Adapun pendukung komposisi musik Kore Pica Talamburang,
yang telah sama-sama berproses mendukung karya komposisi music
ini antara lain yaitu;

Nama	Alat Musik	Keterangan	Smstr
Fransiska Tirsana Peea A.Md 14111220	Vokal, kulintang Alto 2, Kaleng bekas dan tahuri	Komposer	8
Daniel Saputra 15111159	Kulintang Melodi 2, Marakas, Angklung 1 dan Jimbe	Mahasiswa ISI-Surakarta	2
Hendhi Kusuma 15111134	Angklung 2, Gong Alto 1 dan Kendang	Mahasiswa ISI-Surakarta	2
Wibi Endha Pambudhi 15111107	Flute, Angklung 2 kaleng bekas	Mahasiswa ISI-Surakarta	2
Deska Pramudya Sekar Hapsari 12111149	Marakas utama, Vokal, Angklung 3	Mahasiswa ISI-Surakarta	8
Sugeng Prayitno 12111109	Tahuri 2, Bass, Jimbe, Melodi Kulintang 1	Mahasiswa ISI-Surakarta	8
Bayu Mustika Aji 09111139	Tahuri 1, Kulintang 2 dan marakas	Mahasiswa ISI-Surakarta	8
Heri Prasetyo 14111127	Tifa, Simbal, Kulintang melodi 1	Mahasiswa ISI-Surakarta	4

LAMPIRAN IV

SINOPSIS

KORE PICA TALAMBURANG

Siapa yang menyangka bahwa dunia diciptakan begitu sempurna? Hutan, gunung, sungai, langit, danau, bukit daratan bahkan lautan semua diciptakan sangat menarik dan indah. Semua karya Allah begitu nyata didalam dunia ini. Hidup begitu indah bila dinikmati dengan bersyukur.

Tapi siapa yang menyangka, bahwa sifat dan karakter yang Tuhan tanamkan dalam diri manusia, begitu suci dan apa adanya, dapat berubah, sejalan dengan waktu, ketika berada dalam lingkungan yang begitu indah dan unik ini. Fenomena Alam merupakan Faktor utama pembentukan karakter manusia. Dan fenomena alam inilah yang menjadi inspirasi bagi komposer, dalam membuat karya musik yang berjudul '*Kore Pica Talamburang*'.

Satu dari seribu karya musik yang bersumber ide dari fenomena alam didunia '*Kore Pica Talamburang*', Menampilkan karya musik yang tidak dapat dipikirkan oleh orang lain. Tidak peduli, apa penilaian orang terhadap karya musik ini, karna karya ini digarap untuk menyadarkan semua pendengar, bahwa tidak semua musik yang

bersumber dari alam atau dari apapun, selalu indah, enak didengar, enak dirasakan. Itulah kehidupan hubungan alam, manusia dan musik.

Slamat mencermati.



BIODATA PENYUSUN



Nama : Fransiska Tirsana Peea A.Md

Tempat Tgl.Lahir : Erie, 30-Agustus-1992

Alamat : Nusaniwe Erie, Rt.001/ Rw.002,
Kec. Nusaniwe, Kota Ambon,
Provinsi. Maluku.

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Riwayat Pendidikan:

1. TK : Nyiur Erie, 1998
2. SD Negeri Erie : Lulus tahun ajaran 2004/2005
3. SMP Negeri 11 Ambon : Lulus tahun ajaran 2007/2008
4. SMK Negeri 7 Ambon : Lulus tahun ajaran 2010/2011
Jurusan : Music Non Klasik
5. D3 Politeknik Seni Yogyakarta : Lulus tahun ajaran 2013/2014
Jurusan : Kriya Kayu Konsentrasi alat Musik Tradisional Angklung
6. ISI Surakarta : Lulus tahun ajaran 2015/2016
Jurusan : Musik Karawitan

Pengalaman Berkesenian :

1. Peserta Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dalam lomba Karawitan di Surabaya tahun 2010.
2. Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tahun 2012.
3. Festival Seni Internasional (FSI) tahun 2012.
4. Kongres Bambu Nasional tahun 2012.
5. Musik Rakorwil / Rakor Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Dan Kopertis DIY&JATENG tahun 2012.
6. Australia-Indonesia Youth Exchange Program tahun 2012.
7. Kongres Bambu Nasional tahun 2013. Dan lain-lain.

Pengalaman Organisasi :

1. Taekwondo : Anggota (SMP Negeri 11 Ambon, tahun 2006-2008)
2. Pramuka : Ketua Gudep Hugner (SMK Negeri 7 Ambon, tahun 2008-2011)
3. OSIS : Seksi Olahraga (SMK negeri 7 Ambon, tahun 2009-2011)
4. BEM : Seksi Kerohanian (Politeknik Seni Yogyakarta, tahun 2012-2014)